

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 01 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh

Agnes Monika

NIM : 200102110099



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



HALAMAN SAMPUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY
TWO STRAY (TSTS) TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR**

SISWA DI KELAS VIII SMPN 01 LAWANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Agnes Monika

NIM. 200102110099



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY
TWO STRAY (TSTS) TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 01 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh
Agnes Monika
200102110099

Telah disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui

Ketua Program Studi



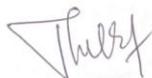
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY
(TSTS) TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN
1 LAWANG**

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Agnes Monika

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji <u>Dr. Saiful Amin, M.Pd</u> NIP. 198709222015031005	
Penguji <u>Hayyun Lathifah Yasri, M. Pd</u> NIP. 19900831201608012013	
Sekretaris Penguji <u>Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME</u> NIP. 198107192008012008	
Pembimbing <u>Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME</u> NIP. 198107192008012008	

Mengetahui,
Dehan Ekawati, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Lutfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 7 Juni 2024

Hal : Skripsi Agnes Monika

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agnes Monika
NIM : 200102110099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01 Lawang

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Monika
NIM : 200102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two
Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar
Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 01 Lawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2024

Hormat Saya,



Agnes Monika
NIM. 200102110099

LEMBAR MOTTO

{فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا} [الإنشراح: 5]

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

QS Al-Insyirah : 5

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta dukungan dari orang-orang sekitar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Teristimewa kedua orangtuaku, Bapak Muhamad Sodik yang telah menjadi motivator dalam kehidupan dan kepada Ibu Indahwati terimakasih atas iringan doa dan penyemangat yang diberikan dalam menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberi kesehatan, dan umur yang panjang.

Terima kasih kepada Kakakku yang telah membantu serta memberikan dukungan dan keponakanku (Habibi dan Shafia) yang selalu menghibur serta memberikan semangat.

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E yang selalu memberikan nasihat dan bimbingan, arahan, serta semangat kepada penulis dalam proses skripsi ini. Terimakasih atas jasa, waktu, serta nasehatnya.

Sahabat-sahabatku yang sudah menemani, memberikan semangat, dan mendengarkan keluh-kesah penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi. Akan tetapi, atas karunia Allah dan motivasi berbagai pihak pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E Selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Edi Santoso, S.Pd. M.Pd., selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Bella Nur Aliyah, S.Pd., selaku guru IPS kelas VIII yang telah membantu selama proses penelitian.

8. Sahabat-sahabat yang sudah memberikan semangat dan mendengarkan keluhan penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman jurusan PIPS angkatan 2020 yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran membangun agar memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 07 Juni 2024
Penulis

Agnes Monika
NIM. 200102110099

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No 158 1987 dan no. 0543 b/U/1887 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif	14
2. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)	18
3. Sikap Sosial.....	23
4. Hasil Belajar.....	26
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Analisis Data	48
I. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	63

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang	63
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.....	67
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	38
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intstrumen Kuesioner Sikap Sosial.....	41
Tabel 3.4 Penggunaan Skala Likert.....	42
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Sikap Sosial	44
Tabel 3.6 Uji Validitas Soal Hasil Belajar.....	45
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Sikap Sosial.....	47
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Hasil Belajar.....	47
Tabel 4.1 Perbandingan Sikap Sosial	55
Tabel 4.2 Kategori Sikap Sosial	56
Tabel 4.3 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Sosial	59
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Sikap Sosial.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Sekolah	83
Lampiran 2 Sarana dan Prasarana Sekolah	84
Lampiran 3 Data Siswa Kelas Uji Coba	85
Lampiran 4 Data Siswa Kelas Eksperimen	86
Lampiran 5 Surat Permohonan Validator	87
Lampiran 6 Angket Sikap Sosial Siswa	88
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal dan Rubrik Penilaian.....	89
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Sikap Sosial	95
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Hasil Belajar	96
Lampiran 10 Uji Analisis Deskriptif Sikap Sosial dan Hasil Belajar	97
Lampiran 11 Uji Normalitas Sikap Sosial dan Hasil Belajar.....	98
Lampiran 12 Uji Hipotesisi.....	99
Lampiran 13 Foto Penelitian.....	100
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	101
Lampiran 15 Sertifikat Turnitin	102
Lampiran 16 Modul Ajar.....	103

ABSTRAK

Monika, Agnes.2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Lawang.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata Kunci: Model Two Stay Two Stray, Sikap Sosial, Hasil Belajar

Model two stay two stray diasumsikan dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kelas sehingga mereka akan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selama proses pembelajaran menggunakan two stay two stray, siswa dapat meningkatkan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri,dan peduli.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang. 2) Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

Jenis penelitian ini adalah one group pretest – posttest design. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Lawang, dengan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Data sikap sosial menggunakan angket, sedangkan hasil belajar menggunakan soal tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji paired sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran two stay two stray berpengaruh terhadap terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. 2) model pembelajaran two stay two stray berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang, dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$.

ABSTRACT

Monika, Agnes.2024. The Effect of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray on Social Attitudes and Learning Outcomes of Grade 8 Students at State Junior High School 1 Lawang. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Keywords: Two Stay Two Stray Model, Social Attitude, Learning Outcomes

The two stay two stray model is assumed to improve students' social attitudes and learning outcomes. This learning model allows students to work together with other students in the class so that they will understand the material presented by the teacher. During the learning process using two stay two stray, students can improve social attitudes such as honesty, discipline, responsibility, courtesy, confidence, and care.

The objectives of this study are 1) To find out the effect of the two stay two stray learning model on the social attitudes of students in class VIII State Junior High School 1 Lawang. 2) To determine the effect of the two stay two stray learning model on the learning outcomes of students in class VIII State Junior High School 1 Lawang

This type of research is a one group pretest - posttest design. The subjects of this study were students of SMP Negeri 1 Lawang, with class VIII G as the experimental class of 32 students. Social attitude data used a questionnaire, while learning outcomes used test questions. Data analysis in this study used normality test and paired sample t-test.

The results showed that 1) the two stay two stray learning model had an effect on the social attitudes of students in class VIII State Junior High School 1 Lawang, with a sig value of $0.000 < 0.05$. 2) the two stay two stray learning model affects the learning outcomes of VIII grade students of State Junior High School 1 Lawang, with a sig value of $0.000 < 0.05$.

خلاصة

مونيكا، أغنيس. ٢٠٢٤. تأثير نموذج التعلم التعاوني من النوع اثنان يبقان واثنان ضالان (TSTS) على المواقف الاجتماعية ونتائج التعلم لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لاوانج. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة على الأطروحة: الدكتورة لطفية فتحي بوسوساري، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نموذج "اثنان يبقى اثنان ضالين"، الموقف الاجتماعي، نتائج التعلم

من المفترض أن يعمل نموذج "اثنان يبقى اثنان ضالان" على تحسين المواقف الاجتماعية للطلاب ونتائج التعلم. يسمح نموذج التعلم هذا للطلاب بالعمل مع الطلاب الآخرين في الفصل حتى يتمكنوا من فهم المادة التي يقدمها المعلم. أثناء عملية التعلم باستخدام نموذج "اثنان يبقى اثنان ضالان"، يمكن للطلاب تحسين المواقف الاجتماعية مثل الصدق والانضباط والمسؤولية واللباقة والثقة والرعاية.

أهداف هذه الدراسة هي (١) معرفة تأثير نموذج التعلم البقاء والبقاء والضياع (TSTS) على المواقف الاجتماعية للطلاب في الصف الثامن بمدرسة ولاية لوانج الإعدادية الواحدة. (٢) تحديد تأثير نموذج التعلم "البقاء والبقاء والضياع" على نتائج التعلم للطلاب في الصف الثامن بمدرسة ولاية لوانج الإعدادية الواحدة.

هذا النوع من البحث هو تصميم اختبار أولي - اختبار لاحق لمجموعة واحدة. كان موضوعات هذه الدراسة طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لاوانج، مع الفصل الثامن G كفئة تجريبية مكونة من ٣٢ طالبًا. استخدمت بيانات الموقف الاجتماعي استنبائيًا، بينما استخدمت نتائج التعلم أسئلة الاختبار. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة اختبار الحالة الطبيعية واختبار للعينة المقترنة.

(١) نموذج التعلم "اثنين يبقون اثنين تائهيين" كان له أظهرت النتائج أن تأثير على المواقف الاجتماعية للطلاب في الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لاوانج، بقيمة دلالة $0,000 > 0,005$ (٢).
نموذج التعلم "اثنين يبقون اثنين تائهيين" يؤثر على نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لاوانج، ، بقيمة دلالة $0,005 > 0,000$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap sosial adalah tindakan individu terjadi saat berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Sikap individu tersebut misalnya interaksi terhadap sesama individu atau kelompok, cara berbicara, menyapa, menghargai, menghormati, tolong menolong, tanggungjawab, dan sebagainya. Manusia memerlukan bantuan dari manusia lainnya dalam menjalani kehidupan. Tanpa kerjasama antar individu atau kelompok, kebutuhan manusia tidak akan terpenuhi dengan baik. Sehingga perlu dikembangkan sikap sosial agar dapat menciptakan suasana damai, rukun, nyaman, dan tentram¹.

Penanaman sikap sosial dalam diri siswa akan berdampak pada kehidupan mereka sekarang dan di masa depan. Sikap sosial yang baik dapat ditanamkan pada siswa melalui instruksi yang tepat, pembiasaan, dan contoh yang baik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara².

Sikap sosial menurut Rismayani adalah kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya

¹ Binti Septiani and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (2021): 61–78, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>.

² Silva Khoirulhasanah, "Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," 2016, 1–23.

rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada³. Jadi dapat disimpulkan individu yang memiliki sikap sosial yang baik akan selalu mencari cara untuk berkontribusi demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Pada akhirnya, sikap sosial yang didasarkan pada perhatian dan kepedulian ini akan menciptakan hubungan yang lebih erat antarindividu dan memperkuat solidaritas sosial di dalam masyarakat.

Di zaman yang modern saat ini sikap sosial pada anak menurun. Di lingkungan sekolah misalnya, pembelajaran berkelompok ada siswa yang cenderung asik sendiri dengan kegiatan mereka seperti mengobrol bersama teman sekelompoknya diluar pembahasan materi pelajaran, ribut dikelas, jalan-jalan kekelompok lainnya, memainkan handphone, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan mencerminkan rendahnya sikap sosial siswa. Oleh karena itu, penerapan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli. Penerapan sikap tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter serta perilaku positif siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat⁴.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik di sekolah berperan dalam peningkatan sikap melalui pembelajaran. Selain memberikan pengetahuan, guru diharapkan dapat menanamkan prinsip-prinsip moral kepada murid-muridnya selama proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa berperilaku dengan

³ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

⁴ Matono Marlina, Asrori, "Penerapan Penilaian Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Marlina, Asrori, Martono," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 1–16.

menggunakan kepandaian yang dimilikinya. Agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan mengajarkan nilai karakter, maka diperlukan keterampilan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa⁵. Oleh karena itu, diharapkan bukan hanya nilai karakter saja yang akan tersampaikan tetapi juga dengan kegiatan belajar mengajar melibatkan siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa diartikan sebagai perubahan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran⁶. Hasil belajar merujuk pada Perubahan perubahan sikap, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan siswa. Dengan demikian, hasil belajar merupakan gambaran mengenai apa yang diperoleh siswa dan dapat dilaksanakan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru mampu menentukan model pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang terbaik.

Cooperatif learning atau pembelajaran kooperatif supaya bisa meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial, guru dapat menggunakannya di dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa untuk tetap fokus pada topik yang sedang dibahas. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam proses mendapatkan informasi. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor 80. Sehingga dapat

⁵ Rismayani, Kertih, and Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja."

⁶ Triono Djonmiarjo, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.

disimpulkan jika banyak siswa yang tuntas maka penerapan pembelajaran kooperatif two stay two stray yang diterapkan berhasil.

Siswa pada model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang. Dua siswa dari masing-masing kelompok berpindah ke kelompok baru selama sesi pembelajaran sebagai tamu, sementara dua siswa lainnya tetap tinggal di kelompok asal mereka. Tujuan dari ide ini untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran informasi antar kelompok, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh pemahaman lebih baik melalui interaksi teman sebayanya. Pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam menumbuhkan sikap sosial serta hasil belajar. Kegiatan tukar informasi tersebut dapat mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan bekerja sama untuk berbagi pengetahuan. Dengan demikian, dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Slavin mengatakan model kooperatif learning TSTS adalah model pembelajaran menggunakan strategi khusus untuk membantu siswa bekerja sama dan berbicara secara efektif.⁷

Penerapan model pembelajaran TSTS sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme yakni teori pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka dengan berinteraksi dengan bahan pelajaran dan interaksi sosial dengan teman sekelompok. Interaksi sosial membantu belajar kegiatan interaktif dalam model

⁷ Andrian Jati Wasiso and Sarkadi Murni Winarsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 31–40, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.23590>.

pembelajaran TSTS antar siswa dan kelompok mendorong terbentuknya pengetahuan⁸.

Salah satu sekolah negeri di Kabupaten Malang adalah SMPN 01 Lawang. Memiliki jumlah siswa yang besar, sekolah ini harus dapat bersaing dengan sekolah lain untuk berprestasi. Peneliti menemukan bahwa model ceramah dan diskusi tetap menjadi model pembelajaran yang paling sering digunakan. Peserta didik lebih cenderung mendengarkan instruktur guru saat mengajar. Maka, agar siswa dapat berinteraksi dengan teman saat belajar, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif. Model Two Stay Two Stray adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TSTS. Pembelajaran tersebut membantu siswa belajar tentang sikap sosial dengan meningkatkan toleransi, kerja sama, dan kolaborasi daripada hanya fokus pada materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Lawang" diperlukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

⁸ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88.

1. Apakah model pembelajaran two stray two stay berpengaruh terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang?
2. Apakah model pembelajaran two stray two stay berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang?

C. Batasan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 01 Lawang. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Lawang
2. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VII G di SMP Negeri 1 Lawang sebagai populasi yang menjadi subjek penelitian.
3. Dalam penelitian ini menggunakan materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa.
4. Konsep *sikap sosial* dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli.
5. Analisis data akan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial dan hasil belajar materi nasionalisme dan imperealisme.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

2. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi untuk penelitian yang akan datang tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray berdampak pada peningkatan sikap sosial dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dalam menentukan model pembelajaran agar lebih bervariasi, bisa membantu permasalahan pembelajaran di kelas, dan meningkatkan keterampilan wawasan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa : Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan model pembelajaran kooperatif akan menciptakan suasana baru sehingga siswa akan terdorong aktif di kelas dan melatih kemampuan siswa untuk kerjasama secara berkelompok serta melatih public speaking.
- c. Bagi sekolah : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kegiatan belajar untuk menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi penulis : Memperoleh ilmu dan pengalaman baru untuk memahami peran pendidik dalam menumbuhkan sikap sosial anak melalui pembelajaran kooperatif dengan melakukan penelitian.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini dicantumkan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian yang akan diteliti :

Pertama, Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen desain treatment by level 2x2. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki sikap sosial tinggi dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan Dea Arifa Wulandari yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Huda. Motivasi dalam belajar penting karena mempengaruhi proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif model pembelajaran two stay two stray terhadap motivasi dan hasil belajar siswa serta ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Huda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Retno W bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD N Ngebung Beran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan desain

Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap sikap tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan uji-t (t-test) pada peningkatan skor rata-rata menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 2,305. Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,325 > 2,023$) dan nilai signifikannya adalah 0,02 lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).

Keempat, penelitian yang dilakukan Presti,dkk bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas VII yang berjumlah 19 peserta didik. Metode penelitian menggunakan true ekperimental disign dengan populasi seluruh peserta didik di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dan sampel penelitian kelas VII A dan kelas VII C. Hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan minat belajar yang diukur dengan memberikan lembar kuesioner juga berpengaruh positif terhadap minat belajar.

Kelima, penelitian yang dilakukan Sihury,dkk bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray (TSTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pretest dan posttest menggunakan instrumen soal tes berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan hipotesis hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa nilai thitung $>$ ttabel maka $5,01 > 1,66$. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kadu Sampur”.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andrian Jati W,dkk : “Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA”	-Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model kooperatif TSTS, memiliki variabel sikap sosial dan hasil belajar. -Jenis penelitian kuantitatif	-Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen, sedangkan pada peneliti terdapat dua variabel dependen	-Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (X1) Terhadap Sikap Sosial (Y1) dan Hasil Belajar (Y2). -Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang. -Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes. -model penelitian menggunakan one grub pretest-posttest
2.	Dea Arif Wulandari : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kela IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”	Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, -Jenis penelitian quasi eksperimen	-Variabel terikat tentang motivasi dan hasil belajar.Sedangkan peneliti tentang sikap sosial dan hasil belajar.	
3.	Retno W : “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa.”	-Penerapan model pembelajaran two stay two stray. -Desain penelitian menggunakan pretest dan posttest	-Variabel dependen yang diteliti yaitu sikap tanggung jawab, sedangkan peneliti adalah sikap sosial	
4.	Putri,Presti Kiran,dkk :	-Persamaan dari penelitian	-Variabel yang diteliti Putri,Presti dkk	

	“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar”	yaitu penerapan model pembelajaran TSTS	variabel terikat fokus pada hasil belajar dan minat belajar.Sedangkan peneliti fokus pada sikap sosial dan hasil belajar. Metode penelitian yang dilakukan Putri,Presti dkk menggunakan kuantitatif deskriptif,peneliti menggunakan quasi eksperimen.	
5.	Sihury W,dkk : “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Kadu Sempur”	-Menerapkan Model pembelajaran two stay two stray. -metode penelitian quasi eksperimen dengan pretest-postest	-Hanya terdapat satu variabel yang diteliti yaitu hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.	

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat beberapa penelitian bahwa model pembelajaran two stay two stray hanya dapat berpengaruh terhadap sikap sosial saja atau hanya hasil belajar saja. Akan tetapi, terdapat satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrian Jati W yang menyatakan model two stay two stray berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar walaupun tingkat sekolah dan materi pelajaran yang diterapkan berbeda dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan pendekatan pembelajaran kelompok yang menekankan pada kolaborasi, tanggung jawan, pemecahan masalah,dan saling mendorong selama proses pembelajaran, terutama berlaku untuk materi Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa model ini menawarkan suasana belajar yang dinamis.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah perilaku yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Sikap sosial yang baik seseorang dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Indikator sikap sosial antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri,dan peduli

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi yang ada dalam diri siswa setelah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian intelektual berfikir. Hasil belajar terdiri dari tiga spek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan Pretest dan posttest sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi dari penelitian,berikut ini sistematika pembahasannya :

BAB I (Pendahuluan)

Pada Bab I diuraikan tentang latar belakang masalah yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian.Kemudian terdapat rumusan masalah,tujuan

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

BAB II (Kajian Pustaka)

Pada Bab II peneliti membahas tentang kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III (Metode Penelitian)

Pada Bab III peneliti membahas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, metode dan jenis penelitian, menjelaskan lokasi penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV (Paparan data dan hasil penelitian)

Pada Bab IV peneliti membahas tentang paparan data serta hasil penelitian yang ada selama penelitian berlangsung.

BAB V (Pembahasan)

Pada Bab V akan dijelaskan dan dibahas hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan-rumusan masalah di bab sebelumnya.

BAB VI (Penutup)

Dalam Bab VI terdapat penyimpulan terkait saran dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut bahasa model pembelajaran terdiri dari dua kata yakni model dan pembelajaran. Model memiliki makna yaitu pola dari sesuatu yang dibuat. Pembelajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi antar komponen seperti tujuan, guru, siswa, materi, pelajaran, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan⁹.

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar mengajar agar berjalan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai urutan yang jelas. Model pembelajaran efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, melatih kekompakan, dan kerjasama dalam kelompok¹⁰. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut ¹¹:

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, model mengajar adalah prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi tertentu.

⁹ Hikmat Kamal, "Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>.

¹⁰ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

¹¹ Octavia.

2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa disusun secara rinci.
3. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan menggambarkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan, semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan.

Pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”. Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah¹² :

1. Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
3. Memudahkan para dosen/ guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.

¹² Abas Asyafah, “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

4. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan kelas yang akan diajarkan. Guru dapat menyesuaikan dengan situasi kelas yang tepat agar pembelajaran berlangsung efektif. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sebagai bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa dimana siswa belajar dengan bekerja sama¹³.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerjasama, saling mengajari dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa diajak untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil, di mana mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendorong interaksi aktif antar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dan belajar secara efektif¹⁴.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar dalam meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun kelompok.

¹³ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

¹⁴ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isjoni, tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut¹⁵ :

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif di desain sebaagi metode untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar akademik yang belum tercapai. Siswa secara berkelompok menyelesaikan berbagai tugas, siswa yang berada di kelompok bawah dan kelompok atas akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran kooperatif.

2. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

3. Perkembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalahterkait pembelajaran. Agar siswa dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan social.

¹⁵ Ibid 14.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS menggunakan teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat 2 orang tamu, 2 orang siswa tinggal dalam satu kelompok dan dua orang siswa mengunjungi kelompok lain. Siswa residen bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang hasil kelompoknya kepada siswa berkunjung, sedangkan siswa tamu bertanggung jawab untuk merekam diskusi kelompok yang mereka temui¹⁶.

Pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah metode pembelajaran kelompok menekankan kerjasama, interaksi serta partisipasi aktif siswa. Dalam model ini, kelompok terdiri dari 4 orang dan bertujuan menciptakan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi, memperluas perspektif, dan berbagi informasi. Oleh karena itu, TSTS memadukan unsur pembelajaran kelompok dengan mobilitas siswa, sehingga menghasilkan lingkungan dinamis yang mendukung pertumbuhan sosial dan akademik.

Penggunaan model pembelajaran tersebut aktivitas yang dilakukan tidak hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru, jadi siswa akan mencari informasi bersumber di kelompok lain. Pembelajaran model ini dapat menstimulus kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, siswa yang belajar secara berkelompok akan terjadi interaksi dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Menurut Huda, Model pembelajaran TSTS mengajarkan untuk berinteraksi, tanggung jawab, dan saling memotivasi untuk berprestasi.¹⁷ "Pembelajaran Kooperatif Two Stay-Two Stray adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik," menurut Richey dkk. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dipersiapkan untuk memecahkan masalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS.¹⁸

Dalam model TSTS, siswa diarahkan aktif berkelompok, bertukar informasi dengan kelompok lain, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan di depan kelas. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berfikir kritis-kreatif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dilaksanakan agar siswa mempunyai soft skills dan hard skills dalam memecahkan masalah kehidupan sosial bermasyarakat.

Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS):

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Dua anggota dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain ketika tugas mereka telah selesai;
- 3) Pengunjung kembali ke kelompok mereka dan melaporkan temuan mereka kepada kelompok lain;
- 4) Dua orang yang tetap tinggal dalam kelompok bertugas membagikan tugas dan informasi kepada tamu mereka;

¹⁷ Shoffa Hidayatullah, Kiran putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar" 6 (2020): 24–36.

¹⁸ Wasiso and Winarsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang."

- 5) Kelompok membandingkan hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok lain.

Model pembelajaran ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan pertukaran pengetahuan melalui interaksi kelompok. Siswa diarahkan untuk berpartisipasi secara intensif dalam proses pembelajaran kelompok. Selama proses ini, mereka mengeksplorasi, menganalisis, dan mengembangkan pemahaman bersama terhadap materi yang diajarkan. Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi, berbagi hasil, dan membangun kolaborasi kelompok. Metode ini bukan hanya menciptakan suasana belajar yang inklusif serta fokus pada siswa, namun juga mendorong siswa berperan sebagai penyampai informasi dan penerima ilmu dari temannya. Hal ini menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan bersumber pada siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita Lie, tujuan model pembelajaran two stay two stray adalah melatih skill interaksi sosial seperti komunikasi, berkerjasama, saling menghormati terhadap orang lain. Model ini bertujuan untuk mendorong komunikasi yang terbuka dan aktif serta mengajarkan siswa untuk mendengarkan dan menanggapi gagasan rekannya sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan konstruktif. Selain itu, model ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan kooperatif, yang membantu siswa belajar saling mendukung, bekerja sama, dan mencapai tujuan kelompok secara bersamaan. Upaya ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bukan hanya cerdas secara akademis, tapi juga mempunyai keterampilan sosial yang kuat dan dapat berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif (TSTS) Menurut Anita Lie,yakni :

- 1) Siswa satu kelas dibagi berkelompok, kelompok terdiri dari 4 orang
- 2) Diskusi dilakukan 4 orang, kemudian dibagi tugas. Dua orang tinggal ditempat untuk menyampaikan informasi ketika kelompok lain datang dan dua orang berjalan untuk mencari informasi dari kelompok lain
- 3) Peserta kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil dari kelompok lain. Membandingkan serta menyampaikan hasil diskusi mereka¹⁹.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut :

- 1) Model TSTS dilaksanakan di setiap tingkatan kelas
- 2) Pembelajaran siswa menjadi lebih signifikan,
- 3) Siswa lebih terlibat dalam proses belajar,
- 4) Siswa lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka.
- 5) Meningkatkan kepercayaan terhadap individu dan kerjasama
- 6) Siswa dapat meningkatkan kompetensi mereka untuk tampil di depan umum.
- 7) Meningkatkan minat siswa dan prestasi akademik mereka.

Sebaliknya, kelemahan model pembelajaran TSTS meliputi:

- 1) Memerlukan durasi waktu lama

¹⁹ Wahyu Nunik Fitriah, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Magelang: Indocamp, 2020).

- 2) Beberapa siswa berkemampuan tinggi yang sangat aktif
- 3) Membutuhkan perencanaan materi serta sumber daya Suasana kelas mungkin gaduh²⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas, kelebihan model pembelajaran TSTS lebih fleksibel jika dilaksanakan disetiap tingkatan kelas dan disemua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa mencari informasi agar memperoleh informasi sehingga proses belajar mengajar bermakna agar siswa mencari informasi untuk mempelajari materi yang diajarkan, yang menghasilkan siswa yang aktif, percaya diri, dan kompak dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dengan menggunakan model ini siswa menjadi aktif, percaya diri, dan memiliki kemampuan kolaborasi yang baik terutama ketika mengerjakan tugas kelompok. Mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok, meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap proses pendidikan. Dengan demikian, manfaat dari TSTS adalah tidak hanya memberikan pengalaman pendidikan yang berharga bagi para siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

²⁰ Riestiani Kadiriandi and Yadi Ruyadi, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung," *Sosietas* 7, no. 2 (2018): 429–33, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>.

3. Sikap Sosial

Sikap dibentuk sepanjang hidup dan mempengaruhi tingkah lakunya. Menurut Efendi dkk, sikap adalah hal yang penting ketika proses belajar mengajar. Guido mengemukakan, Sikap adalah salah satu komponen yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sikap berasal dari kecenderungan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku mereka terhadap hal-hal psikologis. Beberapa perspektif didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sumber lainnya²¹. Oleh karena itu, sikap berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Sikap positif akan mendorong keberhasilan akademis, sebaliknya sikap negatif akan menghambatnya. Penting bagi guru untuk membentuk sikap positif siswa dalam belajar melalui berbagai pengalaman dan proses belajar mengajar yang inovatif sehingga hasil belajar meningkat.

Beberapa ahli berpendapat mengenai arti sikap yang menyatakan mengenai arti pada sikap. Harlen berpendapat sikap yaitu ketersediaan ataupun keinginan individu bakal berperan saat menemui satu entitas ataupun keadaan tersendiri. Allport berpendapat sikap tak lahir tiba-tiba ataupun pada pembawaan lahir tetapi bisa dibentuk lewat pengalaman. Beda teori Harlen dan Allport ditemukan atas tujuan juga pengalaman. Berdasarkan harlen sikap yaitu respons yang terkait dengan tujuannya. Objek pada teori Harlen yaitu kejadian yang bisa mengakibatkan reaksi individu hendak melakukannya²².

²¹ Astalini & Kurniawan Sukarni, "1102-Article Text-2082-3-10-20210305" 5, no. 1 (2021): 106–15.

²² Jahira Mahfuza Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Sikap Sosial Mata Pelajaran Ips," 2020, 1–143.

Menurut Chaplin, deskripsi sosial attitude sikap sosial merupakan kebiasaan untuk berperilaku tertentu terhadap orang lain, opini publik, dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, sikap sosial dapat diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan sikap tertentu terhadap orang lain dengan cara tertentu²³.

Beberapa contoh indikator sikap sosial adalah mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dan bertindak terhadap orang lain di masyarakat. Berikut ini indikator sikap sosial yang untuk semua mata pelajaran :

1) Jujur,yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan,dan pekerjaan,misalnya :

- Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
- Tidak menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber
- Mengungkapkan perasaan apa adanya
- Menyerahkan barang yang ditemukan kepada guru
- Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
- Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki

Berdasarkan beberapa poin diatas, peneliti hanya mengambil satu indikator yakni “tidak menyontek dalam mengerjakan tugas”. Hal tersebut karena indikator relevan dengan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas serta sesuai dengan tingkatan sekolah menengah pertama.

2) Disiplin,menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan,misalnya :

²³ Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, “PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPSPADA SISWA SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG” 1, no. 1 (n.d.).

- Datang tepat waktu
- Patuh pada tata tertib atau aturan bersama di sekolah
- Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Indikator diatas digunakan semua dalam penelitian karena menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan dikelas dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerjasama.

3) Tanggung Jawab,sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

- Melaksanakan tugas individu dengan baik
- Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- Mengembalikan barang yang dipinjam
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- Menepati janji

Indikator diatas terdapat enam point, akan tetapi peneliti hanya menggunakan satu indikator yakni “melaksanakan tugas individu dengan baik”. Alasan menggunakan satu indikator tersebut karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di kelas.

4) Santun

- Menghormati orang lain
- Tidak berkata kotor,kasar,dan takabur

- Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam,senyum,sapa)
- Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain
- Memberlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan.

Terdapat tujuh indikator dalam aspek santun, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator. Alasan peneliti menggunakan indikator 1,2, dan 4 karena sesuai dengan topik yang akan dilakukan dalam penelitian.

5) Percaya diri,keyakinan atas kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tindakan,misalnya :

- Berpendapat tanpa ragu-ragu
- Mampu membuat keputusan dengan cepat
- Tidak mudah putus asa
- Tidak canggung dalam bertindak
- Berani presentasi didepan kelas
- Berani berpendapat,bertanya,atau menjawab pertanyaan.

Aspek percaya diri terdapat enam indikator, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua indikator yakni “berani presentasi didepan kelas” dan “berani berpendapat,bertanya,atau menjawab pertanyaan”. Alasannya, dua indikator tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas tersebut.

6) Peduli, sikap dan tindakan yang berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan, misalnya :

- Membantu teman yang memerlukan bantuan
- Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain
- Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang yang membutuhkan
- Memelihara lingkungan sekolah
- Membuang sampah pada tempatnya
- Mematikan kran air yang mengucurkan air
- Mematikan lampu yang tidak digunakan
- Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah²⁴.

Berdasarkan beberapa poin di atas, peneliti hanya mengambil satu indikator yakni “Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain”. Hal tersebut karena indikator relevan dengan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas yang menggunakan model pembelajaran two stay two stray.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Komptensi siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar disebut hasil belajar. Hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian serta pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi pemahaman, skill, sikap, dan

²⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017, 43–45, <http://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1>. Panduan Penilaian SMP - Cetakan Keempat 2017.pdf.

wawasan yang diperoleh siswa dari interaksinya dengan bahan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berbeda. Berdasarkan pendapat Nasution, kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar mengajar disebut hasil belajar. Menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomi of education objectives dalam pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁵. Adapun penjelasannya yaitu :

1) Ranah kognitif, hasil Belajar kognitif pertama adalah penerimaan stimulus, menyimpan, dan mengolah informasi. Menurut Bloom, belajar kognitif dimulai dari rendah yaitu hafalan sampai evaluasi. Bloom menyatakan bahwa tingkat kognitif yang berbeda yang termasuk dalam teori pembelajaran kognitif menunjukkan kompleksitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menghafal adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran kognitif, yang kemudian berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Siswa yang berada pada tahap menghafal dapat mengingat fakta dan informasi dasar tanpa memiliki pemahaman yang mendalam. Mereka kemudian naik ke tingkat pemahaman, di mana mereka lebih mampu mengartikulasikan ide dan konsep. Menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat aplikasi, di mana siswa dapat menggunakan materi dalam konteks tertentu, adalah langkah selanjutnya. Langkah selanjutnya dalam analisis adalah siswa memahami hubungan dan organisasi ide.

2) Ranah afektif, terkait dengan prinsip attitude.

Prinsip attitude, yang menggambarkan sikap emosional atau sudut pandang seseorang terhadap suatu hal, ide, atau keadaan, terkait erat dengan domain

²⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 2019, 659–63.

afektif. Kita dapat membuat kalimat yang membahas hubungan antara prinsip sikap dan domain afektif dalam konteks ini:

"Sikap seseorang terhadap perubahan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana domain afektif mereka. Cara seseorang bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap tantangan atau perubahan ditentukan oleh sikap emosionalnya terhadap hal tersebut, yang menjadi dasar yang kuat untuk kesehatan psikologis dan pertumbuhan pribadi.

- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar dapat dicapai oleh siswa yang telah bisa pembelajaran tingkat rendah sebelumnya.

Ranah psikomotorik terdiri dari keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas motorik dan gerakan fisik. Untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik dalam domain psikomotorik, siswa harus membangun pembelajaran tingkat rendah sebelumnya. Siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka dengan memahami dan melaksanakan keterampilan dasar. Siswa dapat meningkatkan tingkat keterampilan dan kompleksitas gerakan mereka dengan membangun pengalaman belajar sebelumnya. Sebagai hasilnya, pengembangan domain psikomotorik menjadi upaya yang berkelanjutan, dengan setiap tahap pembelajaran berfungsi sebagai dasar untuk keterampilan yang semakin maju.

b. Karakteristik Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar dapat mencakup pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap, dan cita-cita. Hasil belajar merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa, yang mencakup lebih dari sekedar pengetahuan. Hasil pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan ide dan data, namun juga membangun

kebiasaan belajar yang baik, keterampilan yang relevan, pandangan positif, dan tujuan yang dapat mendorong pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, prestasi siswa tidak hanya tercermin pada tingkat pemahaman pelajaran saja, namun juga bagaimana ia mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter positif, dan membimbingnya menuju tujuan masa depan yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat digunakan bukan hanya untuk menyampaikan informasi, akan tetapi untuk menghasilkan individu yang berpikir secara holistik dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

2) Perubahan mental dan fisik terjadi.

Ciri-ciri hasil belajar meliputi perubahan mental dan fisik yang dialami siswa sebagai respon terhadap proses pembelajaran. Pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi yang lebih baik adalah hasil pembelajaran mental.

3) Mempengaruhi guru dan siswa²⁶.

Pengaruh hasil belajar tidak hanya berdampak pada apa yang dilakukan siswa, namun juga peran dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang positif meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif, keberhasilan strategi pembelajaran, dan perlunya adaptasi dalam penyampaian materi. Hasil pembelajaran membantu guru mengevaluasi keberhasilan pengajaran mereka dan menciptakan strategi yang lebih tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa.

²⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 11, no. 1 (2017): 9–16.

Hasil belajar juga dapat memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif saat proses pembelajaran. Keberhasilan dalam memahami materi atau mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasinya, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan dorongan positif untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, hasil belajar menciptakan dinamika saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Guru yang memperhatikan hasil belajar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya, sedangkan siswa yang hasil belajarnya baik dapat merasakan manfaat dalam meningkatkan motivasi dan meningkatkan kepuasan belajarnya. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan dinamis dimana guru dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal²⁷ :

1) Faktor Internal

a) Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, suatu kegiatan atau bidang tertentu. Hal ini mencakup respon kognitif dan emosional terhadap hal-hal yang membuat seseorang tertarik dan membuatnya merasa puas ketika terlibat dalam suatu kegiatan atau mempelajari sesuatu. Dalam dunia pendidikan, minat yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan

²⁷ Marlina Leni and Sholehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.

siswa. Mengenali dan memanfaatkan minat siswa dalam desain pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pendidikan karena siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika materi atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan minatnya.

Menurut Slameto, minat belajar adalah ketika seseorang merasa lebih menyukai dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada yang menyuruhnya. Menurut Djamarah, minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik, sedangkan minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan prestasi belajar yang buruk.

b) Bakat

Bakat adalah kecenderungan atau bakat alami yang dimiliki seseorang untuk mencapai keterampilan atau keunggulan tertentu dalam suatu bidang. Bakat dapat berasal dari berbagai bidang kehidupan, dan dapat dikembangkan melalui pendidikan, pengalaman dan praktek.

c) Motivasi

Atkinson menyatakan bahwa motivasi adalah istilah yang mengarah pada tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan pengaruh. Motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa terlibat dan terlibatnya seseorang dalam belajar. Hal ini tidak hanya menjadi faktor pendorong utama yang mendorong seseorang untuk belajar, tetapi juga menentukan seberapa terlibatnya mereka dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi tidak hanya mempengaruhi sejauh mana seseorang mau terlibat dalam proses belajar, tetapi juga seberapa besar usaha dan dedikasi yang dikeluarkan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi tidak sekedar

memotivasi tindakan belajar, tetapi juga membentuk komitmen dan tekad yang kuat yang menjadi pendorong yang kuat untuk mencapai keberhasilan di sekolah.

d) Cara Belajar

"Metode belajar" adalah strategi atau pendekatan yang digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh. Karena setiap siswa memiliki gaya dan preferensi belajar yang berbeda, mereka biasanya menggunakan teknik belajar yang paling sesuai dengan preferensi mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka. Daftar ini dapat mencakup strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka, seperti diskusi kelompok, media visual, pemecahan masalah secara mandiri, dan lain-lain. Siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka dan membuat kelas menjadi tempat yang lebih menyenangkan dan produktif untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Model atau Metode Guru Mengajar

Cara seorang guru mengajar selama proses pembelajaran agar siswa dapat menyerap, memahami, dan menerapkan materi yang mereka pelajari dikenal sebagai metode mengajar. Supriyadi menyatakan bahwa guru yang menggunakan teknik komunikasi intrinsik mengawasi proses pembelajaran dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi. Kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa meningkat ketika guru menggunakan strategi pengajaran yang efektif. Akibatnya, setiap pendidik menggunakan strategi pengajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Cara pendidik memberikan pengetahuan selama pengajaran di kelas dikenal sebagai metodologi pengajaran. Hasil belajar siswa juga akan dipengaruhi oleh cara mereka mengajar.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik di sekolah atau di rumah, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan akademis. Misalnya, keterlibatan dan dukungan keluarga atau orang tua sangat penting untuk menciptakan landasan positif dalam pembelajaran²⁸. Teknologi dan buku, serta alat pembelajaran rumah lainnya, dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pendidikan. Sebaliknya, lingkungan kelas yang ramah dan inklusif, serta dukungan sosial dari pemberdayaan teman sekelas dan guru, dapat meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar. Perpustakaan dan laboratorium, serta fasilitas lain di sekolah, merupakan lingkungan yang baik untuk pembelajaran dan pemahaman lebih lanjut. Dengan bantuan teknologi dan internet, masyarakat dapat mengakses berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Perspektif Model Pembelajaran Kooperatif dalam Islam

Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk belajar bersama dalam kelompok. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran AlQuran yang memerintahkan untuk selalu saling tolong-menolong

²⁸ Zaini Miftach, "Landasan Teori Hasil Belajar Al-Qur'an," 2018, 53–54.

dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam alQur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya²⁹.

2. Perspektif Sikap Sosial dalam Islam

Sikap sosial merupakan sikap yang ada dalam setiap individu dalam hidup bermasyarakat. Berikut ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang sikap sosial An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

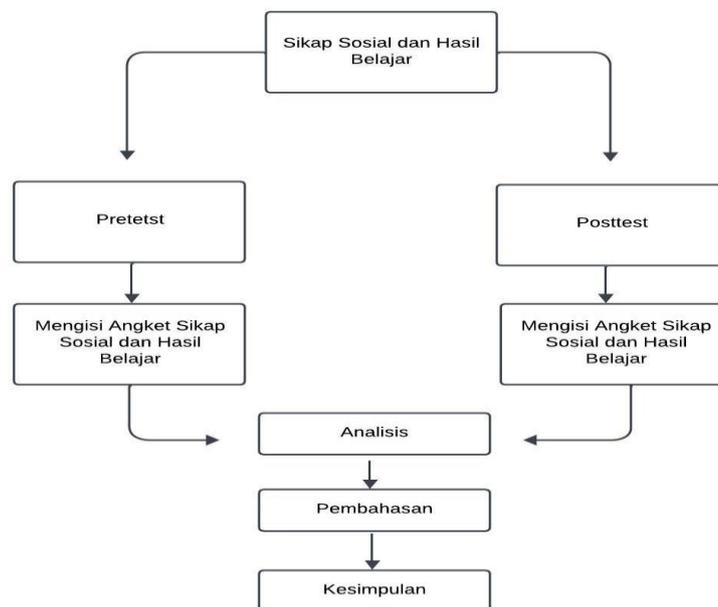
²⁹ Ismail Marzuki and Lukamanul Hakim, “Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (2018): 39–52, <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.

pelajaran. Pengimplementasian Quran Az-Zumar ayat 9 sebagai dasar untuk mengajar anak-anak, mengajarkan mereka untuk berjuang dan membedakan antara hak dan batil. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman anak-anak untuk membangun ahklak yang mulia ³¹.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat membantu dalam proses penyerapan materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 01 Lawang". Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang akan diterapkan pada penelitian yang dilakukan. :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



³¹ Muftahatus Saadah and Mahmud Arif, "Metode Pendidikan Anak Dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9," *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau pendapat yang masih bersifat sementara dari suatu permasalahan³². Dugaan sementara adalah kebenaran yang bersifat sementara, yang nantinya akan di uji kebenarannya dengan data yang telah dikumpulkan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0₁ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

Ha₁ : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

H0₂ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

Ha₂ : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

³² Pinton Setya Mustafa et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," *Insight Mediatama*, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Rancangan desain yang digunakan yaitu one group pretest –posttest design³³. Rancangan desain dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₃

Keterangan :

X : Kelas dengan perlakuan model Two Stay Two Stray

O₁ : Pretest kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : Posttest kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMP Negeri 01 Lawang Jl.Sumber Taman No.50, Kalirejo, Kec.Lawang, Kab.Malang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

³³ Mustamil & Ali Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: 2020, 2020).

C. Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang dilihat dalam penelitian atau diduga memiliki dampak pada peristiwa atau gejala yang diteliti disebut sebagai variabel penelitian. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara di mana variabel-variabel tertentu mempengaruhi fenomena yang sedang dipelajari akan dihasilkan dari mengetahui dan mengevaluasi korelasi antara variabel independen dan dependen dalam penelitian. Metode ini berusaha untuk lebih memahami topik penelitian dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antar variabel, segala sesuatu yang dilihat dalam penelitian atau diduga mempunyai dampak pada peristiwa atau gejala yang diteliti disebut sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen³⁴.

1. Variabel Independen

Model pembelajaran kooperatif TSTS (X) adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Pada penelitian ini ada dua variabel terikat yaitu sikap sosial (Y_1) dan Hasil Belajar (Y_2).

³⁴ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

D. Subjek Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan kelompok yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diambil kesimpulan³⁵. Pada penelitian ini populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Lawang.

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang dipilih digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini sampel dipilih melalui diskusi peneliti dan guru menggunakan metode purposive sampling. Teknik tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan rata-rata. Subjek penelitian ini memiliki yaitu kelas VII G SMP Negeri 01 Lawang sebagai kelas eksperimen. Berikut ini tabel jumlah siswa yang akan digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII G	32
Jumlah		32

E. Data dan Sumber Data

Data yaitu seluruh keterangan tentang sesuatu yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Data terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder³⁶.

1. Data Primer

Data primer berasal dari narasumber atau responden langsung melalui pengisian angket dan tes tulis.

³⁵ Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian" (Rajawali Press, 2020).

³⁶ Ir Untung Rahardja et al., *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian* (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTİKOM), 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari modul ajar, buku pelajaran, data siswa, dan data guru yang berasal pihak administrasi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial³⁷. Instrumen penelitian yang berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data untuk penelitian. Tanpa instrumen penelitian yang valid dan reliable data yang terkumpul tidak akan akurat. Dengan demikian, kualitas instrumen akan berpengaruh dalam menentukan kualitas data hasil penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Sikap Sosial

No	Aspek	Indikator	No Item
1.	Jujur	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas.	1,2,3
2.	Disiplin	Datang tepat waktu.	4,5
		Patuh terhadap tata tertib atau aturan bersama di sekolah.	6,7
		Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	8,9
3.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik.	10,11
4.	Santun	Menghormati orang lain.	12,13
		Tidak berkata kotor,kasar,dan takabur.	14,15
		Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.	16,17
5.	Percaya Diri	Berani presentasi didepan kelas	18,19
		Berani berpendapat,bertanya,atau menjawab pertanyaan.	20,21
6.	Peduli	Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain.	22,23
JUMLAH			23

³⁷ I Komang Sukendra and I Atmaja, "Instrumen Penelitian," 2020.

Pengumpulan data sikap sosial dilakukan dengan pengisian angket yang memuat indikator-indikator berdasarkan teori yang sesuai untuk masing-masing variable penelitian. Para siswa diberikan link untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dalam setiap item laporan yang diukur menggunakan alternatif skor respon skala likert. Angket diberikan sesudah dua kelas menerima perlakuan yang berbeda. Pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial siswa dan hasil belajar diukur menggunakan data kedua kelas sebagai pembandingan.

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dipisahkan menjadi indikator-indikator dan kemudian diberi skor dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.4 Penggunaan Skala Likert³⁸

Opsi Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

³⁸ Sukendra and Atmaja.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah metrik yang disebut validitas menilai tingkat keabsahan alat penelitian. Menghitung uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment atau korelasi Pearson. Berikut ini adalah rumus yang digunakan³⁹ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden dalam sampel

X : Angka mentah variabel x

Y : Angka mentah variabel y

Σ : Sigma atau jumlah

Untuk menentukan apakah item atau butir pertanyaan atau pernyataan dapat digunakan, koefisien korelasi dapat diuji pada tingkat signifikansi 0.05%. Sugiyono menyatakan, dalam menentukan arti korelasi validitas maka digunakan uji statistik t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

³⁹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

Dalam rumus tersebut jika t hitung lebih dari t tabel maka dikatakan valid. Sebaliknya jika t hitung kurang dari t tabel maka tidak valid. Berikut ini uji validitas dan reliabilitas sikap sosial dan hasil belajar :

a. Uji Validitas Sikap Sosial

Uji validitas dilaksanakan untuk sejauh mana instrumen yang dapat mengukur objek yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 32 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari $Df = N - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga nilai r tabel = 0.349. Data dinilai valid apabila nilai r hitung $>$ r table dan nilai signifikan $<$ 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

Tabel 3.5
Uji Validitas Angket Sikap Sosial

No Soal	rhitung	rtabel5% (32)	Keterangan
1.	0.618	0.349	Valid
2.	0.403	0.349	Valid
3.	0.514	0.349	Valid
4.	0.408	0.349	Valid
5.	0.297	0.349	Tidak Valid
6.	0.390	0.349	Valid
7.	0.303	0.349	Tidak Valid
8.	0.428	0.349	Valid
9.	0.496	0.349	Valid
10.	0.554	0.349	Valid
11.	0.554	0.349	Valid
12.	0.696	0.349	Valid
13.	0.521	0.349	Valid
14.	0.391	0.349	Valid
15.	0.327	0.349	Tidak Valid
16.	0.443	0.349	Valid
17.	0.696	0.349	Valid
18.	0.494	0.349	Valid
19.	0.134	0.349	Tidak Valid
20.	0.390	0.349	Valid
21.	0.517	0.349	Valid
22.	0.422	0.349	Valid
23.	0.625	0.349	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa angket yang di uji cobakan berjumlah 23 pernyataan soal menghasilkan nilai yang valid sejumlah 19 pernyataan. Item yang dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.349.

b. Uji Validitas Hasil Belajar

Uji validitas hasil belajar pada penelitian ini dilakukan pada 32 responden. pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari Df = N-

$2 = 32 - 2 = 30$ sehingga nilai r tabel = 0.349. Data dinilai valid apabila nilai r hitung $>$ r table dan nilai signifikan $<$ 0.05.

Tabel 3.6
Uji Validitas Soal Hasil Belajar

No Soal	rhitung	rtabel5% (32)	Keterangan
S1	0.740	0.349	Valid
S2	0.656	0.349	Valid
S3	0.732	0.349	Valid
S4	0.690	0.349	Valid
S5	0.606	0.349	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.349. Maka tidak ada soal yang perlu dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Notoatmodjo adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya. Karena data yang diukur harus valid, maka dilakukan uji reliabilitas data terlebih dahulu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang mempunyai skor 1 atau 0⁴⁰. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2 b}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

⁴⁰ Nilda Miftahul Janna and H Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," 2021.

k : Jumlah banyak item pertanyaan

σ^2 : Varian total

$\sigma^2 t$: Jumlah varian butir

Menurut Ghozali, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai alpha Cronbach > 0.6 . Sebaliknya jika nilai < 0.6 , maka instrumen tersebut tidak reliabel.

a. Uji Reliabilitas Sikap Sosial

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jika pengukuran diulangi. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Sikap Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,843	19

Berdasarkan tabel diatas nilai Alpha Cronbach adalah $0.843 > 0.6$ dapat dinyatakan bahwa instrumen sikap sosial adalah reliabel.

b. Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Jika reabilitas kurang dari 0.6 maka kurang baik sehingga diharapkan lebih dari 0.6. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Berdasarkan tabel diatas nilai Alpha Croncbach adalah $0.710 > 0.6$, seluruh tabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas sehingga dapat diterima karena lebih dari dari 0.6.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Test

Test dilakukan pada kelas eksperimen yang berupa pretest dan posttest. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan program yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Angket

Angket disebarakan kepada masing-masing kelas eksperimen sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bukti saat melakukan penelitian untuk mengumpulkan data mengenai sekolah, guru, administrasi, sekolah, dan siswa sebagai objek utama.

I. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov yang merupakan alat untuk menilai data dari setiap variabel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Metode ini tidak hanya mengumpulkan data akan tetapi juga mengevaluasi secara menyeluruh terhadap karakteristik distribusi variabel yang diteliti .

$$KD : 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD : harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n2 : jumlah sampel yang diobservasi

n1 : jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas menggunakan kriteria keputusan memiliki nilai signifikansi normal atau tidak. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, atau :

H0 = nilai signifikan >0.05 maka data berdistribusi normal

H1 = nilai signifikan <0.05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data lanjutan. Hal ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap sikap sosial dan hasil belajar, peneliti menggunakan uji hipotesis menggunakan rumus uji t-test atau paired sample t-test. Adapun Hipotesis penelitian yang akan di uji paired sample t-test adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

H_{a1} : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap sikap sosial siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

H_{a2} : terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TSTS terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII siswa SMPN 01 Lawang.

J. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian
- b. Melaksanakan studi pustaka yang mengacu pada buku, jurnal, dan berbagai literasi .

- c. Berkonsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.
 - d. Menentukan rumusan masalah.
 - e. Menyusun proposal penelitian.
 - f. Melaksanakan seminar proposal.
 - g. Membuat surat ijin penelitian.
 - h. Melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
 - i. Menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian dengan mengacu pada hasil observasi.
 - j. Melaksanakan uji coba tes.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Siswa melaksanakan pretest dengan mengisi angket dan mengerjakan soal untuk mengetahui nilai dilaksanakan perlakuan.
 - b. Penerapan pembelajaran model two stay two stray kepada siswa
 - c. Setelah menerapkan model pembelajaran two stay two stray siswa diberikan angket dan soal untuk dikerjakan.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menganalisis data-data yang diperoleh
 - b. Penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

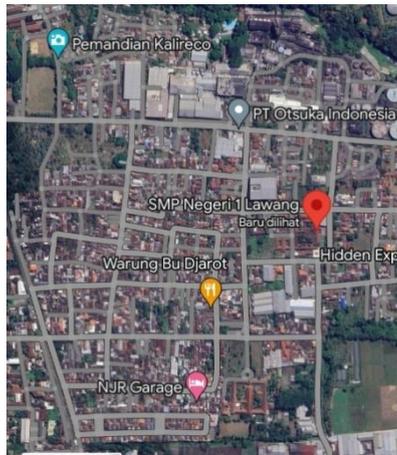
A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 01 Lawang yang berlokasi di Jalan Sumber Taman No.50, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 01 Lawang berdiri atas masukan dari guru-guru SMP Negeri 01 Malang yang sekarang menjadi SMP Negeri 03 Singosari yang terletak di daerah Pagas. Pada tanggal 22 November 1978 SMP Negeri 01 Lawang diresmikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Pada tahun 1978 pendaftaran dibuka dengan jumlah siswa yang diterima sebesar 150 dengan kelas sebanyak masing-masing 3 pararel sampai pada tahun 1985 hingga 1990 terdapat perubahan dari awalnya kelas terdiri dari 3 pararel menjadi 5 pararel.

Pada tahun 2005-2006 SMP Negeri 01 Lawang telah mendapat kepercayaan untuk menjadi sekolah standar nasional yang diharapkan menjadi Plot Project bagi sekolah disekitarnya. SMP Negeri 01 Lawang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi "A" pada tahun 2016 dan memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

2. Denah Lokasi Sekolah



Gambar 4.1
Lokasi SMP Negeri 1 Lawang

Berdasarkan gambar, lokasi SMP Negeri 01 Lawang yang ada di Jalan Sumber Taman No. 50 Kalirejo, Kecamatan Lawang letaknya strategis. Hal tersebut disebabkan daerah sekitar merupakan wilayah padat penduduk dan dekat dengan kawasan industri, sehingga akses jalan dan transportasi publik dapat dijangkau.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Lawang
NPSN : 20517461
Status : Negeri
Tahun Akreditasi : 2016
Jenjang Akreditasi : A
Alamat : Jl. Sumber Taman No. 50
Desa/Kecamatan : Kalirejo/ Lawang
Kodepos : 65216
Nomer Telepon : (0341) 426317

Website/Email : <http://www.smpnegerilawang.sch.id/>
lawang.smpn1@gmail.com

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Green School

Clean School

Intellegent School

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai satu tujuan. SMP Negeri 01 Lawang merupakan lembaga pendidikan formil yang mana dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari memerlukan perorganisasian yang baik antara satu dengan yang lain baik kepala sekolah, guru, staff karyawan, maupun siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi sekolah di SMPN 01 Lawang terdapat di lampiran.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 01 Lawang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas siswa, ruang laboratorium, LCD, serta yang lainnya guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui secara detail

tentang sarana dan prasarana sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

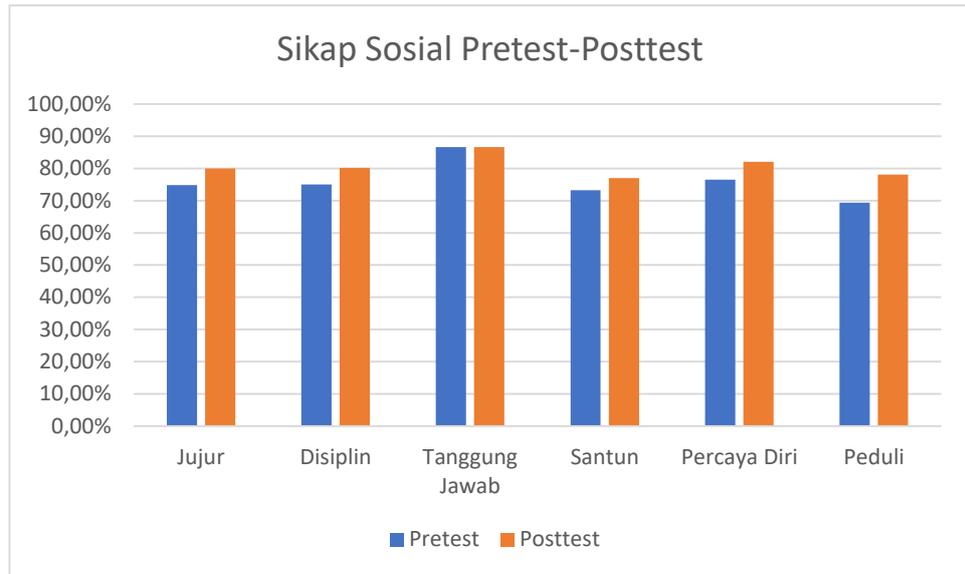
7. Paparan Data Angket Sikap Sosial

Pada penelitian ini data diperoleh melalui pretest-posttest yang dilakukan di kelas eksperimen. Peneliti memilih kelas VIII G sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran two stay two stray. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang didalamnya terdapat 19 pernyataan. Selanjutnya, pengisian angket dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berikut ini adalah perbandingan sikap sosial pretest-posttest dengan 6 indikator :

Tabel 4.1 Perbandingan Sikap Sosial

Indikator	Pretest	Posttest
Jujur	74,80%	80%
Disiplin	75%	80,20%
Tanggung Jawab	86,60%	86,60%
Santun	73,25%	77%
Percaya Diri	76,50%	82%
Peduli	69,40%	78,10%



Tabel 4.2 Kategori Presentase⁴¹

Presentase (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Cukup
20-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

a. Jujur

Sikap sosial siswa pretest dengan indikator jujur memperoleh nilai sebesar 74,80%, sedangkan pada posttest memperoleh presentase 80%. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada kategori penilaian disimpulkan bahwa sikap sosial dengan indikator jujur, pretest < posttest.

⁴¹ Husnidar Husnidar and Rahmi Hayati, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 67–72.

Akan tetapi, keduanya masuk dalam kriteria baik dengan rentan presentase 60-80%.

b. Disiplin

Sikap sosial yang dipengaruhi indikator disiplin pada saat pretest memperoleh nilai 75% sedangkan posttest memperoleh nilai 80,20%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial pada pretest < posttest dengan selisih 5,2%, sehingga pretest masuk dalam kategori baik dan posttest kategori sangat baik.

c. Tanggung Jawab

Sikap sosial dengan indikator tanggung jawab memperoleh nilai sebesar 86,60% pada saat pretest dan posttest juga memperoleh skor yang sama. Jadi, dapat disimpulkan sikap sosial dengan indikator tanggung jawab pada saat pretest = posttest dan masuk dalam kategori sangat baik.

d. Santun

Sikap sosial yang dipengaruhi indikator santun saat dilakukan pretest memperoleh presentase sebesar 73,25%, sedangkan pada saat posttest sebesar 77%. Selisih keduanya 3,75%, maka posttest > pretest dan masuk dalam kategori baik.

e. Percaya Diri

Sikap sosial yang dipengaruhi indikator percaya diri pada saat pretest memperoleh nilai 76,50% sedangkan posttest memperoleh nilai 82%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial pada pretest < posttest dengan selisih 5,5%, sehingga pretest masuk dalam kategori baik dan posttest kategori sangat baik.

f. Peduli

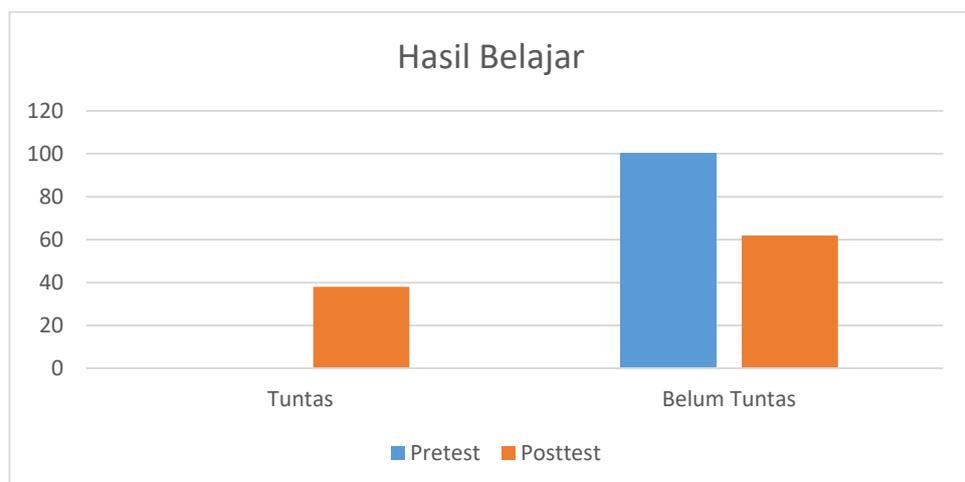
Sikap sosial dengan indikator peduli memperoleh presentase pretest sebesar 69,40%, sedangkan posttest memperoleh presentase 78,10%. Kesimpulannya bahwa presentase posttest > pretest dan keduanya masuk kategori baik.

8. Paparan Data Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar diperoleh dengan memberikan lembar kerja peserta didik yang berjumlah 5 butir soal essay. Perhatikan tabel dibawah ini :

4.3 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar

Indikator	Pretest	Posttest
Tuntas	0%	38%
Belum Tuntas	18700%	62%
Jumlah Siswa	32	32
Rata-Rata	60,31	71,87



Hasil belajar dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah memberikan tes awal kepada siswa dengan nilai perolehan tuntas 0%. Kemudian pada saat posttest dilakukan mengalami peningkatan senilai 38%. Berdasarkan tabel diatas bahwa pretest memperoleh rata-rata 60,31 dan posttest senilai 71,87, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai posttest > pretest.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Analisis data sikap sosial dan hasil belajar dilakukan setelah penyebaran angket dan soal hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Nilai Pretest-Posttest Sikap Sosial Kelas Eksperimen

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pretest dan posttest ke siswa. Sebelum dilaksanakan perlakuan, siswa melakukan pengisian angket pretest sebanyak 19 pernyataan untuk menilai sikap sosial mereka. Setelah mengetahui sikap sosial pada setiap siswa, diterapkan model pembelajaran two stay two stray. Selanjutnya, diberikan posttest kepada siswa untuk mengisi 19 angket pernyataan.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Sikap Sosial	32	64	80	71.59	4.435
Posttest Sikap Sosial	32	69	85	76.00	5.442
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen sikap sosial memiliki nilai minimum pretest sebesar 64, sedangkan nilai posttest 69. Maka, terjadi peningkatan saat dilakukannya pretest-posttest tersebut. Sedangkan pada nilai maksimum pretest senilai 80 dan posttest 85, sehingga terjadi peningkatan.

Pada nilai rata-rata pretest sebesar 71.59, sedangkan pada nilai posttest 76.00. Dengan demikian hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan pada pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4.41. Selain itu, dapat dilihat pada nilai minimal dan maksimal yang mendukung bahwa dengan diberikannya perlakuan dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Berikut ini diagram untuk melihat perbandingan pretest dan posttest sikap sosial yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

b. Data Nilai Pretest-Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar dalam penelitian ini juga terdiri dari pretest dan posttest. Pada saat pelaksanaan penelitian pretest diberikan soal kepada siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, dilaksanakan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Setelah selesai perlakuan siswa diberikan soal posttest untuk dikerjakan.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen Hasil Belajar	32	45	75	60.31	9.750
Posttest Eksperimen Hasil Belajar	32	50	90	71.87	12.032
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Pada nilai minimum pretest eksperimen senilai 45, kemudian pada nilai posttest sebesar 50. Sedangkan untuk nilai maximum pada saat dilakukannya pretest sebesar 75, sedangkan nilai posttestnya 90.

Pada nilai rata-rata atau mean senilai 60.31, sedangkan pada nilai posttest menunjukkan rata-rata sebesar 71.87. Jadi, melalui uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen selisih sebesar 11.56. Hasil analisis tersebut juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada nilai minimal dan nilai maksimal yang juga memiliki perbedaan. Berikut ini diagram untuk melihat perbandingan pretest dan posttest sikap sosial yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata :

2. Uji Prasyarat

- 1) Uji Normalitas
 - a) Sikap Sosial

Uji normalitas bertujuan untuk melihat suatu instrumen apakah berdistribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas data harus berdistribusi normal. Uji normalitas diberikan pada saat pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Uji normalitas pada penelitian pretest posttest ini dilakukan menggunakan kolmogorov-smirnova dengan bantuan program SPSS 26.0 for window. Berikut hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen sikap sosial :

Tabel 4.6
Uji Normalitas Sikap Sosial

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sikap Sosial	Pretest Eksperimen Sikap Sosial	.126	32	.200*
	Posttest Eksperimen Sikap Sosial	.125	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pretest pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 0.200 maka data termasuk berdistribusi normal karena taraf signifikansi $0.200 > 0.05$. Sedangkan untuk posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai 0.200 dan berdistribusi normal karena taraf signifikansi $0.200 > 0.05$.

b) Hasil Belajar

Uji normalitas hasil belajar diberikan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah perlakuan model pembelajaran. Dalam uji normalitas data harus berdistribusi normal karena hal tersebut merupakan syarat uji parametris. Uji normalitas pada soal pretest dan posttest dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0 for window. Berikut hasil uji normalitas soal pretest dan posttest :

Tabel 4.7
Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Hasil Belajar	.122	32	.200*
	Posttest Hasil Belajar	.125	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Pada perhitungan tabel 4.4 menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai pretest dan posttest hasil belajar. Diketahui nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen 0.200 maka data termasuk berdistribusi normal karena taraf signifikansi $0.200 > 0.05$. Sementara itu, nilai signifikansi posttest menunjukkan 0.200 dan dikatakan berdistribusi normal karena $0.200 > 0.05$.

2) Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran two stay two stray (X) terhadap sikap sosial siswa (Y1) dan pengaruh model pembelajaran two stay two stray (X) terhadap hasil belajar

(Y2) siswa di SMP Negeri 1 Lawang. Analisis yang digunakan adalah Uji T atau Uji Paired Sample T-test. Uji Paired Sample T-Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan uji paired sample t-test adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Apabila nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berikut ini hasil perhitungan uji paired sample t-test sikap sosial dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Paired Samples Test Sikap Sosial

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest Sikap Sosial	-4.406	7.075	1.251	-3.523	31	.001

Berdasarkan tabel uji paired sample t-test diatas dapat dijelaskan bahwa pair 1 diperoleh nilai signifikasi sebesar $0.001 < 0.05$. Kemudian dapat dilihat pada tabel paired sample T-test pair 1 bahwa diperoleh nilai thitung = 3.523 untuk ttabel dengan taraf signifikasi 2.039. Hasil perbandingan keduanya adalah thitung > ttabel atau $3.523 > 2.0395$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap sosial untuk

pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen model two stay two stray.

Tabel 4.9
Uji Paired Samples Test Hasil Belajar

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest Hasil Belajar	-11.562	8.654	1.530	-7.558	31	.000

Berdasarkan tabel uji paired sample t-test diatas dapat dijelaskan bahwa pair 1 diperoleh nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$. Kemudian dapat dilihat pada tabel paired sample T-test pair 1 bahwa diperoleh nilai thitung = 7.558 untuk ttabel dengan taraf signifikasi 2.039. Hasil perbandingan keduanya adalah thitung > ttabel atau $7.558 > 2.0395$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar untuk pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen model two stay two stray.

BAB V PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berpengaruh Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 01 Lawang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan tabel paired sample T-Test diperoleh $t_{hitung} = 3.523$ untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 2.039. Hasil perbandingan keduanya adalah $3.523 > 2.039$, sedangkan data sikap sosial pada nilai probabilitas atau signifikansi 2-tailed yakni sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap sikap sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrian Jati Wasiso, dkk (2020) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 4 Tangerang” relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Hasil penelitian Andrian dkk menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran two stay two stray dapat meningkatkan sikap sosial siswa ⁴².

Dalam penanaman sikap sosial ini terdapat arah yang dipandang sangat penting bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan teman seangkatan maupun seseorang yang lebih tua darinya, pada lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Arah dari sikap sosial yang dimaksud yakni :

⁴² Wasiso and Winarsih, “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang.”

1. Pembentukan dan pengembangan potensi, hal ini dilandaskan dalam membentuk siswa yang memiliki pola pikir yang baik, memiliki hati baik serta berperilaku sesuai falsafah negara Indonesia yakni pancasila.
2. Perbaikan dan penguatan, hal ini dimaksudkan untuk membentuk generasi yang lebih berkualitas dengan pendirian diri yang baik memaksimalkan potensi yang dimiliki. Untuk itu perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta saling mendukung antara pemerintah, satuan pendidikan serta keluarga dalam rangka mengubah alur karakter yang tadinya dominan kepada hal-hal negatif kepada hal yang positif. Sehingga tercipta generasi bangsa yang berkepribadian mantap dan mampu bersaing.
3. Penyaringan adalah suatu proses untuk memilah dan memilih nilai-nilai pada budaya suatu ras disuatu negara dan mengambil nilai nilai positif yang ada di bangsa lain untuk datangnya karakter pada rakyat dan juga warga Indonesia untuk menjadi bangsa⁴³.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray ini merupakan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat saling bekerja sama secara efektif, mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas kelompok, dan membantu satu sama lain dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan ide, tetapi juga memupuk semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Dalam situasi pembelajaran ini, siswa belajar untuk

⁴³ Ningsih Tutuk, "Implementasi Pendidikan Karakter," n.d.

berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan⁴⁴.

Adanya pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial dapat dilihat pada rata-rata atau mean pada kelas eksperimen pretest sebesar 71.59 dan pada kelas eksperimen posttest meningkat menjadi 76.00. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa”. Pada penelitian tersebut rata-rata pada sikap tanggung siswa pada kelas eksperimen pretest sebesar 70, sedangkan pada kelas eksperimen posttest meningkat menjadi 94⁴⁵. Dengan demikian, terdapat peningkatan sikap sosial siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif two stay two stray.

Ciri-ciri model pembelajaran Two Stay-Two Stray yang membuatnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah siswa dibentuk secara kelompok dari yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Maka pendekatan ini memastikan bahwa setiap kelompok memiliki variasi kemampuan, sehingga siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim yang penting bagi siswa⁴⁶.

⁴⁴ Inta Rafika Hudi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Salatiga,” *Ekp* 13 (2015): 113–21.

⁴⁵ Retno Wiranti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa” 2015, no. September (2017), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1788>.

⁴⁶ Remi Aliarti, “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 108–17.

Model pembelajaran two stay two stray memiliki kelebihan yaitu membuat siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapatnya, menciptakan kekompakan antar teman dalam belajar, dan menambah tingkat kepercayaan diri karena berani berpendapat⁴⁷. Keberhasilan model two stay two stray dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap sosial kelas eksperimen posttest lebih tinggi daripada sikap sosial kelas eksperimen saat dilakukan pretest.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh model two stay two stray maka setiap siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa diharuskan melakukan diskusi dalam sebuah kelompok kecil, dalam prosesnya dilaksanakan diskusi antar siswa dan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan begitu, sikap sosial siswa akan meningkat. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan dan lain-lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran two stay two stray dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

⁴⁷ Halani Felda Sunbanu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2037–41, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.

B. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 01 Lawang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample T-test hasil perbandingan keduanya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.558 > 2.039$. Jadi, dapat disimpulkan hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah seorang siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Dalam lingkungan sekolah terdapat tiga aspek hasil belajar, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang bergantung pada penguasaan materi yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Aspek psikomotorik adalah aspek yang diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya atau bahasa lain adalah aspek ketrampilan. Dan aspek afektif merupakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan atau bisa disebut dengan aspek sikap⁴⁸.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dea yang menyatakan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajarnya yaitu bernilai 43.6, sedangkan kelas kontrol adalah 39.3, yang artinya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan model two stay two stray lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional⁴⁹. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Intan menyimpulkan bahwa penggunaan

⁴⁸ D Sinar, "Metode Active Learning," *Yogyakarta, Indonesia: Deepublish*, 2018.

⁴⁹ D E A ARIFA Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021.

model two stay two stray dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes akhir yaitu 81.15 sehingga disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023⁵⁰.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern hasil belajar adalah pertama faktor fisiologis, dimana terdiri dari kondisi fisiologis dan panca indera. Kedua faktor psikologis yang terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal yaitu pertama faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial. Kedua faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program sarana, serta fasilitas guru⁵¹.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan terdapat dua kemungkinan yaitu pembelajaran yang berhasil dan pembelajaran yang gagal. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mendapat hasil yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang gagal terjadi ketika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik. Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu efektifitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Efisiensi pembelajaran dapat dilihat dari keefektifan waktu yang dilaksanakan. Dan daya tarik erat kaitannya dengan kecenderungan peserta didik untuk belajar⁵².

⁵⁰ Intan Asmarani Gulo and Bezisokhi Laoli, "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A Di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 549–59, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18130>.

⁵¹ Y Rahmat, "Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik," *Yudha English Gallery*, 2018.

⁵² David Firma Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap tingkat hasil belajar siswa tersebut dilihat dari diri siswa itu sendiri (individu siswa) antara lain:

1. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi siswa (motivasi internal) untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Intelegensi yang dimiliki oleh tiap siswa berbeda-beda
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru atau kesenangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan berbeda-beda.

Faktor-faktor lain di luar dan di dalam diri siswa⁵³.

Hasil belajar yang berbeda pada saat pretest dan posttest dikarenakan adanya perbedaan sebelum perlakuan. Pada kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan pretest untuk mengetahui nilai apakah terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Penerapan metode two stay two stay mempunyai ciri khusus yaitu pembelajaran dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang, dimana 2 orang tinggal dikelompoknya sebagai sumber informasi dan 2 orang lagi bertamu untuk mencari informasi dari kelompok lain⁵⁴.

Menurut Taksonomi Bloom secara garis besar tujuan pembelajaran dikategorikan dalam tiga garis besar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berisi mengenai perilaku-perilaku yang menekankan pada intelektualitas dan kemampuan berpikir. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosional. Sedangkan pada aspek psikomotorik berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek

⁵³ S Pd Rosana, *BELAJAR MENULIS PTK* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).

⁵⁴ Eva Widiastuti, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mts n 02 Semarang," 2015.

kerterampilan. Dalam perkembangannya, taksonomi Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yaitu dalam aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam tingkatan dari low order thinking sampai high order thinking, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan atau berkreasi⁵⁵.

Hasil belajar yang berbeda pada saat pretest dan posttest dikarenakan adanya perbedaan sebelum perlakuan. Pada kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan pretest untuk mengetahui nilai apakah terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Penerapan metode two stay two stay mempunyai ciri khusus yaitu pembelajaran dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang, dimana 2 orang tinggal dikelompoknya sebagai sumber informasi dan 2 orang lagi bertamu untuk mencari informasi dari kelompok lain⁵⁶.

Model pembelajaran kooperatif two stay two stray membuat siswa bekerjasama secara berkelompok, kemudian diberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara kerjasama. Setelah kerjasama dalam kelompok, dua anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu dengan kelompok lainnya. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas bertamu, tetap berada dalam kelompok untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok wajib datang pada semua kelompok. Setelah semua proses selesai, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mencoba dan membahas hasil yang diperoleh⁵⁷.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Yunita Nindi Alfiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X Di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati" (IAIN KUDUS, 2022).

⁵⁷ Ika Puji Rahayu, "Model Pembelajaran Kooperatif Metode Ts-Ts (Two Stay – Two Stray) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIB SD Negeri 1 Jeruk, Selo, Kabupaten Boyolali Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014," 2014, 7–25.

Perubahan pada diri seorang siswa merupakan sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Benyamin Bloom bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. 145 Ketiga ranah tersebut selalu menjadi objek penelitian hasil belajar. Namun, dari ketiga ranah tersebut yang paling banyak dinilai guru disekolah adalah ranah kognitif, karena ranah kognitif berkaitan langsung dengan kemampuan para siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini sesuai yang telah dibahas dibagian sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan dari proses belajar, perubahan tersebut salah satunya perubahan kemampuannya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan perubahan tingkah lakunya berupa aktivitas yang meningkat karena terjadi interaksi antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran.

Kelebihan dalam pembelajaran two stay two stray memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya, siswa berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, serta berani berbicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya⁵⁸. Pembelajaran yang diperoleh dengan cara tersebut akan mudah diingat karena dalam proses pembelajarannya keterlibatan siswa lebih besar. Siswa yang memperoleh pengetahuan melalui penemuan akan lebih mampu menggunakan informasi tersebut dalam berbagai konteks.

Pembelajaran two stay two stray juga terdapat kendala yang akan dihadapi oleh siswa, kendala ini menjadi kekurangan dalam pembelajaran model two stay

⁵⁸ Daniel Wolo, Melania Priska, and Marselina Rena, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung," *Jurnal Dinamika Sains* 1, no. 1 (2017): 71–75.

two stray. Adapun kendala yang dihadapi yaitu membutuhkan waktu yang lama⁵⁹. Oleh karena itu, guru menyampaikan gambaran tentang proses pembelajaran two stay two stray kepada siswa secara singkat dan jelas. Guru memberikan deadline untuk mengatur waktu yang dibutuhkan dan memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih efektif.

⁵⁹ Rofiqoh, "Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" 3, no. 3 (2020): 2037–42, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial dan hasil belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif rata-rata nilai sikap sosial pretest yaitu 71.59 dan posttest memperoleh nilai 76.00. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test signifikansi 2-tailed yakni sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap sikap sosial siswa.
2. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif rata-rata nilai hasil belajar pretest yaitu 60.31 dan posttest memperoleh nilai 71.87. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test signifikansi 2-tailed yakni sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hasil uji ini memperlihatkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Peneliti berharap agar lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan materi yang akan diajarkan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan intruksi guru terkait model pembelajaran yang diterapkan. Meningkatkan kerjasama secara positif dikelas ketika pembelajaran secara berkelompok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keberhasilan dalam mengajar tentunya tidak dinilai dari hanya satu aspek, akan tetapi banyak aspek yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan. Penelitian ini menggunakan aspek sikap sosial dengan hasil belajar yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel lainnya atau fokus terhadap salah satu sub variabel dari sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Y. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati*. IAIN KUDUS.
- Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 108–117.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Erfina, S. L., Jasmienti, J., Kamal, M., & Alimir, A. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97). *Anwarul*, 3(2), 228–237. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>
- Fitriah, W. N. (2020). *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Indocamp.
- Gulo, I. A., & Laoli, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 549–559. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18130>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidayatullah, Kiran putri, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar*. 6, 24–36.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Hudi, I. R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Salatiga. *Ekp*, 13, 113–121.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72.
- Jahira Mahfuza Siregar. (2020). *Pengaruh model pembelajaran VCT terhadap*

sikap sosial mata pelajaran ips. 1–143.

- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>
- Kamal, H. (2019). Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 43–45. <http://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1>. Panduan Penilaian SMP - Cetakan Keempat 2017.pdf
- Khoirulhasanah, S. (2016). *Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 1–23.
- Kusumastuti, M. & A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). 2020.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Marlina, Asrori, M. (2019). Penerapan Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Marlina, Asrori, Martono. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 1–16.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(02), 39–52. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Rahardja, I. U., MTI, M. M., Sudaryono, I., TI, M., & Ir Mochamad Heru Riza Chakim, M. M. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM).
- Rahayu, I. P. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif Metode Ts-Ts (Two Stay – Two Stray) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIB SD Negeri 1 Jeruk, Selo, Kabupaten Boyolali Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014*. 7–25.
- Rahmat, Y. (2018). Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik. *Yudha English Gallery*.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rofiqoh. (2020). *Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. 3(3), 2037–2042. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rosana, S. P. (n.d.). *BELAJAR MENULIS PTK*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saadah, M., & Arif, M. (2022). Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9. *Arfannur*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.772>
- Septiani, B., & Widda Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur evaluasi dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sinar, D. (2018). Metode active learning. *Yogyakarta, Indonesia: Deepublish*.
- Sukarni, A. & K. (2021). *1102-Article Text-2082-3-10-20210305*. 5(1), 106–115.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen penelitian*.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI*

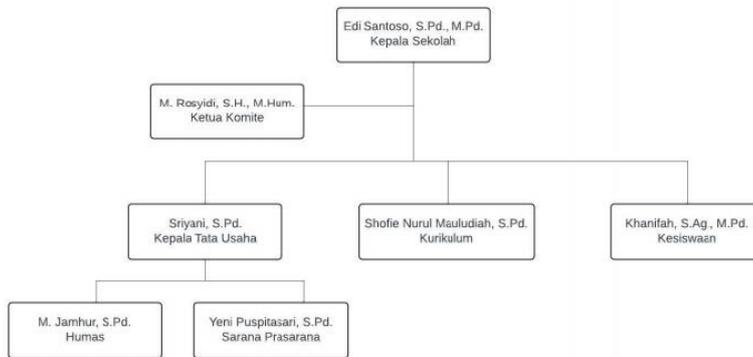
*PEMBELAJARAN IPSPADA SISWA SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG. 1(1).*

- Tutuk, N. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Wasiso, A. J., & Winarsih, S. M. (2020). Pengaruh model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar Sejarah SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.23590>
- Widiastuti, E. (2015). *Penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas viii mts n 02 semarang*.
- Wiranti, R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa*. 2015(September). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1788>
- Wolo, D., Priska, M., & Rena, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. *Jurnal Dinamika Sains*, 1(1), 71–75.
- Wulandari, D. E. A. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Zaini Miftach. (2018). *Landasan Teori Hasil Belajar Al-qur'an*. 53–54.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

STRUKTUR STAF SMP NEGERI 1 LAWANG



LAMPIRAN 2

SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1
Ruang Kurikulum	1
Ruang Kelas	27 Kelas
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Bahasa Inggris	1
Ruang Lab. Komputer	1
Ruang Laboratorium Matematika	1
Ruang Multimedia	1
Perpustakaan	1
Ruang Administrasi/TU (Tata Usaha)	1
Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
Ruang Kesenian	1
Ruang Koperasi	1
Musholla	1

LAMPIRAN 3

DATA SISWA KELAS UJI COBA



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG

Jalan Sumber Taman No 50 Telepon 0341 426317 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
Website smpn1lawang.sch.id email lawang.smpn1@gmail.com



DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024

KELAS = VIII C

L : 16

P : 16

WALI KELAS : DINIK AFRIANINGSIH., S.Pd

NO	NIS	NISN	L/P	NAMA SISWA														KET.
1	12337	0097558347	P	AKHFINA D GUSTI SYIRRIH														
2	12338	0093262641	L	AKHMAD ARYAN AKBAR														
3	12500	0103874728	P	ANNORA UCCA ARIFANY														
4	12435	0097992161	P	ARSHA SALSABILA PUTRI SETIAWAN														
5	12374	0093633107	L	CANDRA DWI TRIATNA NIRBHAYA														
6	12442	3106289736	L	DIMAS ILYASAH														
7	12375	0102761032	L	DIMAS PERDANA SOFYAN														
8	12276	0105484596	L	EKA BAGUS PRASETYO														
9	12379	0101386848	L	FATHIR YUDHA PRASETIYANTO														
10	12504	0107944634	P	FELITA AZALIA QONITA														
11	12507	0096850819	P	GITA NALIA ARTIKA SALMA														
12	12381	0093877565	P	HAFIZA FITROTUS SOLEHA														
13	12472	0099973801	P	KALIKKA JALLAYS KEYSHA														
14	12254	0098946901	L	KELVIN CANDELA NATANAEL PUTRA														
15	12509	0098134073	P	KHANSA NAIFATUSSALWA RAMADHANI														
16	12320	0092503841	L	MUHAMMAD DINAR YULIANTO														
17	12322	0091431300	L	MUHAMMAD SYAFIQ RAMADAN														
18	12260	0108931563	P	NADHA SALSABILLA PRASISKA														
19	12453	0101391779	P	NAYLA MUTIARA QONI'AH MA'RIFAH														
20	12352	0099389068	L	NITO PUTRA RAMADIAN														
21	12354	0096806246	P	QUINSHA HIBRIYAH AL ADI														
22	12391	0102180781	L	RAKHA ARJUN DIKA PRATAMA														
23	12486	0108590759	L	REFI RAHMADANI														
24	12392	0091000264	P	REIRA PUTRI KURNIA														
25	12357	0108774257	P	REVINA NAURAH APSARINI														
26	12395	0092967998	P	SAHBRINA GITA ASMARA PRAMESWARI														
27	12398	0103403701	P	SHELVIA ALMAGHVIRA MAHENDRA														
28	12460	0094835340	L	SUHANDIKA ZAKI ARAYA														
29	12296	0093073042	P	SYAFA DINDA NURAI SYAH														
30	12364	0088740829	L	TRISTAN IBRAHIMMI RIYANTO														
31	12366	0094569893	L	WAHYU TEGAR NUR ABDILLAH														
32	12503	0093318831	L	ZULKARNAEN														

LAMPIRAN 4

DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG

Jalan Sumber Taman No 50 Telepon 0341 426317 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
Website: smpn1lawang.sch.id email: lawang.smpn1@gmail.com



DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024

KELAS = VIII G

L: 16 15

P: 16 17

WALI KELAS : BELLA NUR ALIYAH., S.Pd

NO	NIS	NISN	L/P	NAMA SISWA								KET.
1	12368	0096626582	L	ACHMAD FARIS RADITIYA FRATAMA								
2	12304	0102399556	P	AFRIZA EKA RIZKY								
3	12308	0096361378	P	ALMIRAH SYIFA NASYWATSANY								
4	12309	0107505971	P	ALTERA DWI AZHARIDA								
5	12466	0105436672	L	ALVIN VALLEN ALFARIZKY								
6	12438	0098015327	L	AURORY BARKA ARDIANSAH								
7	12273	0097063883	L	BARAKA LEON ARDIANSYAH								
8	12274	0097232740	P	DEWI RIFEN NIA AGUSTIN								
9	12502	0096117287	L	DIZLATAN AIRLANGGA WIJAYA								
10	12411	0104638731	L	EZA SATRIA PUTRA PERMANA								
11	12344	0106033536	P	FERLITA EVELIN RAHMAWATI								
12	12315	0105525674	P	FLORY CHARISA LARASATI								
13	12506	0099373157	L	GILANG ABIM RAMADHAN								
14	12317	0102580880	P	JASMINE NAZWA MEDINNA								
15	12318	3094930998	P	KAYLA ZAHRANI								
16	12510	0088791782	P	KHASIRUL RISKHA AS'ADYA								
17	12478	0093744836	L	MARCELINO AXEL IMANUEL								
18	12282	0094656198	L	MAULANA RIZQY FAIZIN								
19	12386	0106502815	P	MAYRA AKTYA CAHYANINGTAS								
20	12283	0107993820	P	MICHA NIDYA LALITA								
21	12347	0099645232	L	MOCH. IZZUL BASTIAN								
22	12515	0097223227	L	MUHAMMAD NOVEMBRY FABIANTHO								
23	12289	0105097248	P	NATASYA AULIA PURNAMA								
24	12290	0096997522	P	NAZWA BUNGA REYSILLA								
25	12456	0101177125	P	RAFIN EMBUN KIRANA FEBRUARICO								
26	12355	0103147612	P	RAHMA SAVITRI								
27	12393	0092078023	L	RENOVAL MAULANA								
28	12327	0096281850	L	RIZKY AT THORIQ RAMADHAN S								
29	12519	0101644827	P	RIZQYLLAH QURROTUL 'AIN								
30	12488	0091605169	L	ROCHNAL ALMUHY AMAZTIAN								
31	12397	0091627750	P	SEPTIA RIANI BAYUAI								
32	12367	0096578263	L	YUSUF SAMPURNO								

LAMPIRAN 5

SURAT PERMOHONAN VALIDATOR

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email : fik@uin_malang.ac.id

Nomor : B-494 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2024 12 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Rika Inggil Asmawati, M.A
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Agnes Monika
NIM : 200102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two
Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil
Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Lawang
Dosen Pembimbing : Dr. Lutfiya Fathi Purposari, M.E

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email : fik@uin_malang.ac.id

Nomor : B-495 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2024 12 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Lusy Firmantika, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Agnes Monika
NIM : 200102110099
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two
Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial dan Hasil
Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Lawang
Dosen Pembimbing : Dr. Lutfiya Fathi Purposari, M.E

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN 6

ANGKET SIKAP SOSIAL

No	Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
Jujur						
1.	Saya tidak menyontek teman saat diberikan tugas oleh guru.					
2.	Saya menolak ajakan teman untuk menyontek saat mengerjakan tugas.					
3.	Saya sering mendiskusikan tugas dengan teman-teman tanpa melibatkan tindakan menyontek.					
Disiplin						
4.	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
5.	Saya patuh terhadap tata tertib dan aturan sekolah					
6.	Saya selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru.					
7.	Saya menganggap mengumpulkan tugas tepat waktu itu penting.					
Tanggung Jawab						
8.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas individu dengan sebaik mungkin					
9.	Saya merasa puas dengan hasil tugas individu yang saya kerjakan.					
Santun						
10.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya.					
11.	Saya sering membantu teman yang membutuhkan bantuan.					
12.	Saya selalu berbicara dengan sopan kepada teman-teman dan guru.					
13.	Saya sering mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan dari orang lain.					
14.	Saya percaya bahwa ucapan terima kasih dapat memperkuat hubungan baik dengan orang lain.					
Percaya Diri						
15.	Saya berani presentasi didepan kelas.					
16.	Saya tidak ragu untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami.					
17.	Saya sering menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas.					
Peduli						
18.	Saya selalu siap membantu teman yang memerlukan bantuan.					
19.	Saya sering membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran					

LAMPIRAN 7

KISI-KISI SOAL DAN RUBRIK PENILAIAN

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Lawang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semeter : VIII/II

Tahun Ajaran : 2023/2024

CP	Materi Pokok	ATP	Level Kognitif	Soal	No mor soal	Sk or
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu mendeskripsikan kedatangan bangsa Barat di Indonesia• Peserta didik mampu menganalisis berbagai perlawanan terhadap persekutuan dagang di Indonesia.• Peserta didik mampu menganalisis perlawanan terhadap pemerintah Hindia-Belanda• Peserta didik	Nasionalisme dan jati diri bangsa	Peserta didik mampu menguraikan kedatangan bangsa barat di Indonesia	C4	Kedatangan bangsa barat ke Indonesia pada abad ke 16, diawali oleh bangsa Portugis. Hal tersebut membuka lembaran baru dalam sejarah Indonesia, memperkenalkan interaksi antarbudaya dan membentuk dasar kolonialisme yang pada akhirnya memberikan dampak signifikan pada perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah ini. Ada	1	20

mampu mendeskripsikan masa kependudukan Jepang.				beberapa faktor yang mendorong kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Uraikan faktor-faktor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa barat ke Indonesia!		
	Peserta didik mampu mengidentifikasi kongsi dagang (VOC) dan monopoli perdagangan	C4		Sebagai kongsi perdagangan VOC mengalami perkembangan pesat yang ditandai dikuasai perdagangan rempah-rempah di Ambon dan Malaka. Dari pernyataan tersebut, uraikan keberhasilan VOC menguasai Indonesia !	2	20
	Peserta didik mampu menguraikan sistem tanam paksa	C4		Sistem tanam paksa, atau disebut juga sebagai "cultuurstelsel," adalah sistem ekonomi yang diterapkan	3	20

				<p>oleh pemerintah kolonial Belanda di Hindia Belanda (sekarang Indonesia) pada abad ke-19. Sistem ini memaksa masyarakat pribumi untuk menanam tanaman komoditas tertentu, seperti kopi, teh, nilam, dan indigo, sebagai bagian dari pajak yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah kolonial. Dampak sistem tanam paksa terhadap masyarakat Indonesia sangat besar, terdapat dampak positif dan negatif. Uraikan dampak dari sistem tanam paksa bagi masyarakat Indonesia!</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>a) Dampak Positif Cuuturstel</p> <p>b) Dampak Negatif Cuuturstel</p>		
		<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi perlawanan terhadap pemerintahan Belanda</p>	C4	<p>Perlawanan terhadap pemerintahan Belanda telah terjadi dalam sejarah Indonesia selama beberapa abad. Perlawanan tersebut terjadi di berbagai daerah salah satunya perang padri. Uraikan secara singkat awal mula terjadinya perang padri!</p>	4	20
		<p>Peserta didik mampu menganalisis perubahan masyarakat Indonesia pada masa</p>	C4	<p>Masuknya Bangsa Jepang ke Indonesia terjadi pada masa Perang Dunia II,</p>	5	20

		kependudukan Jepang		tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia membawa penderitaan dan penindasan bagi masyarakat Indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan. Uraikan kondisi pendidikan masyarakat Indonesia pada masa kependudukan Jepang!		
--	--	---------------------	--	--	--	--

Rubrik Penilaian Soal Essay

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Lawang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semeter : VIII/II

Tahun Ajaran : 2023/2024

No	Hasil Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
1.	Jika Menjawab soal dengan menyebutkan dan menjelaskan benar	20	20
	Jika menjawab soal hanya menyebutkan 3 point benar	15	
	Jika menjawab soal hanya menjelaskan/menyebutkan 1 point benar	5	
	Jika menjawab soal akan tetapi salah	2	
	Jika tidak menjawab	0	
2.	Jika menjawab soal menyebutkan 3 benar	20	
	Jika menjawab soal menyebutkan 2 benar	15	
	Jika menjawab soal menyebutkan 1 benar	5	
	Jika menjawab soal menyebutkan 3 salah	2	
	Jika tidak menjawab soal	0	
3.	Jika Menjawab soal dengan menyebutkan dan menjelaskan benar	20	
	Jika menjawab soal hanya menyebutkan 3 point benar	10	
	Jika menjawab soal hanya menjelaskan/menyebutkan 1 point benar	5	
	Jika menjawab soal akan tetapi salah	2	
	Jika tidak menjawab	0	
4.	Jika menjawab soal dengan menjelaskan secara singkat dan rinci benar	20	
	Jika menjawab soal hanya menjelaskan 2 kalimat benar	15	
	Jika menjawab soal dengan menjelaskan akan tetapi salah	10	
	Jika tidak menjawab soal	0	
5.	Jika Menjawab soal dengan menyebutkan dan menjelaskan benar	20	
	Jika menjawab soal hanya menyebutkan 3 point benar	15	
	Jika menjawab soal hanya menjelaskan/menyebutkan 1 point benar	10	
	Jika menjawab soal akan tetapi salah	5	
	Jika tidak menjawab	0	

LAMPIRAN 8

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SIKAP SOSIAL

		Correlations																								
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-9	P-10	P-11	P-12	P-13	P-14	P-15	P-16	P-17	P-18	P-19	P-20	P-21	P-22	P-23	00000000	
P-1	Person Correlato	1	0.168	0.022	0.175	0.246	-0.060	0.168	0.171	0.146	0.205	0.040	-0.263	0.179	0.156	0.142	-0.241	-0.303	0.110	0.307	0.283	0.440	0.349	0.269	0.587	
	Sig. (2-tailed)		0.359	0.859	0.339	0.174	0.707	0.357	0.340	0.425	0.142	0.829	0.039	0.327	0.380	0.439	0.820	0.538	0.540	0.540	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
P-2	Person Correlato	0.168	1	0.283	-0.184	0.015	0.142	0.172	0.284	0.156	0.331	0.276	0.153	0.128	0.223	0.063	0.323	0.153	0.212	0.055	0.127	0.110	0.280	0.202	0.461	
	Sig. (2-tailed)	0.359	0.165	0.114	0.333	0.438	0.347	0.144	0.303	0.801	0.034	0.404	0.484	0.163	0.388	0.972	0.404	0.344	0.704	0.480	0.540	0.121	0.267	0.121	0.267	0.010
P-3	Person Correlato	0.022	0.283	1	0.015	0.239	0.276	0.233	0.331	0.153	0.404	0.272	0.304	0.119	0.199	0.304	0.222	0.119	0.199	0.304	0.222	0.119	0.199	0.304	0.222	0.119
	Sig. (2-tailed)	0.859	0.165	0.004	0.187	0.234	0.200	0.002	0.403	0.815	0.001	0.221	0.091	0.518	0.274	0.044	0.221	0.017	0.876	0.313	0.590	0.564	0.696	0.002	0.002	0.002
P-4	Person Correlato	0.175	-0.184	0.015	1	0.102	0.101	0.154	0.160	0.311	0.236	0.196	0.207	0.079	0.294	0.370	0.091	0.207	-0.280	0.130	0.094	0.100	0.280	0.177	0.292	
	Sig. (2-tailed)	0.330	0.314	0.004	0.413	0.584	0.399	0.380	0.063	0.215	0.281	0.256	0.669	0.103	0.037	0.847	0.256	0.914	0.488	0.727	0.587	0.646	0.332	0.034	0.034	0.034
P-5	Person Correlato	0.246	0.015	0.239	0.102	1	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.833	0.187	0.413	0.528	0.879	0.925	0.500	0.849	0.038	0.902	0.211	0.543	0.004	0.959	0.902	0.803	0.814	0.167	0.996	0.474	0.307	0.284	0.284	0.284
P-6	Person Correlato	0.171	0.283	0.015	0.142	0.172	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280	0.236	0.412	
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-7	Person Correlato	0.168	0.175	0.283	0.142	0.172	0.284	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280	0.236	0.412
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-8	Person Correlato	0.174	0.015	0.239	0.102	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120	0.188
	Sig. (2-tailed)	0.207	0.438	0.034	0.584	0.528	0.916	0.102	0.837	0.062	0.000	0.609	0.032	0.703	0.709	0.080	0.609	0.143	0.427	0.448	0.540	0.657	0.844	0.020	0.020	0.020
P-9	Person Correlato	0.246	0.015	0.239	0.102	1	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.833	0.187	0.413	0.528	0.879	0.925	0.500	0.849	0.038	0.902	0.211	0.543	0.004	0.959	0.902	0.803	0.814	0.167	0.996	0.474	0.307	0.284	0.284	0.284
P-10	Person Correlato	0.171	0.283	0.015	0.142	0.172	0.284	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280	0.236	0.412
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-11	Person Correlato	0.168	0.175	0.283	0.142	0.172	0.284	0.241	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280	0.236
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-12	Person Correlato	0.174	0.015	0.239	0.102	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120	0.188
	Sig. (2-tailed)	0.207	0.438	0.034	0.584	0.528	0.916	0.102	0.837	0.062	0.000	0.609	0.032	0.703	0.709	0.080	0.609	0.143	0.427	0.448	0.540	0.657	0.844	0.020	0.020	0.020
P-13	Person Correlato	0.246	0.015	0.239	0.102	1	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.833	0.187	0.413	0.528	0.879	0.925	0.500	0.849	0.038	0.902	0.211	0.543	0.004	0.959	0.902	0.803	0.814	0.167	0.996	0.474	0.307	0.284	0.284	0.284
P-14	Person Correlato	0.171	0.283	0.015	0.142	0.172	0.284	0.241	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280	0.236
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-15	Person Correlato	0.168	0.175	0.283	0.142	0.172	0.284	0.241	0.241	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-16	Person Correlato	0.174	0.015	0.239	0.102	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120	0.188
	Sig. (2-tailed)	0.207	0.438	0.034	0.584	0.528	0.916	0.102	0.837	0.062	0.000	0.609	0.032	0.703	0.709	0.080	0.609	0.143	0.427	0.448	0.540	0.657	0.844	0.020	0.020	0.020
P-17	Person Correlato	0.246	0.015	0.239	0.102	1	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.833	0.187	0.413	0.528	0.879	0.925	0.500	0.849	0.038	0.902	0.211	0.543	0.004	0.959	0.902	0.803	0.814	0.167	0.996	0.474	0.307	0.284	0.284	0.284
P-18	Person Correlato	0.171	0.283	0.015	0.142	0.172	0.284	0.241	0.241	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110	0.280
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-19	Person Correlato	0.168	0.175	0.283	0.142	0.172	0.284	0.241	0.241	0.241	1	0.241	-0.100	0.333	0.440	0.070	0.284	0.370	0.070	0.088	0.304	0.284	0.280	0.146	0.138	0.110
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320	0.320
P-20	Person Correlato	0.174	0.015	0.239	0.102	0.116	-0.020	0.384	0.134	-0.294	0.384	-0.020	0.227	0.112	0.502	0.016	-0.020	0.384	0.280	0.281	0.201	0.120	0.188	0.201	0.120	0.188
	Sig. (2-tailed)	0.207	0.438	0.034	0.584	0.528	0.916	0.102	0.837	0.062	0.000	0.609	0.032	0.703	0.709	0.080	0.609	0.143	0.427	0.448	0.540	0.657	0.844	0.020	0.020	0.020
P-21	Person Correlato	0.246	0.015	0.239	0.102	1	0.116	-0.020	0.384																	

LAMPIRAN 9

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS HASIL BELAJAR

		Correlations					
		S1	S2	S3	S4	S5	Total
S1	Pearson Correlation	1	.359*	.639**	.349	.284	.740**
	Sig. (2-tailed)		.044	.000	.051	.115	.000
	N	32	32	32	32	32	32
S2	Pearson Correlation	.359*	1	.372*	.310	.196	.656**
	Sig. (2-tailed)	.044		.036	.084	.282	.000
	N	32	32	32	32	32	32
S3	Pearson Correlation	.639**	.372*	1	.287	.245	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036		.111	.176	.000
	N	32	32	32	32	32	32
S4	Pearson Correlation	.349	.310	.287	1	.334	.690**
	Sig. (2-tailed)	.051	.084	.111		.062	.000
	N	32	32	32	32	32	32
S5	Pearson Correlation	.284	.196	.245	.334	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.115	.282	.176	.062		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.740**	.656**	.732**	.690**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

LAMPIRAN 10

UJI ANALISIS DESKRIPTIF SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Sikap Sosial	32	64	80	71.59	4.435
Posttest Sikap Sosial	32	69	85	76.00	5.442
Valid N (listwise)	32				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen Hasil Belajar	32	45	75	60.31	9.750
Posttest Eksperimen Hasil Belajar	32	50	90	71.87	12.032
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 11

UJI NORMALITAS SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sikap Sosial	Pretest Eksperimen Sikap Sosial	.126	32	.200*
	Posttest Eksperimen Sikap Sosial	.125	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Hasil Belajar	.122	32	.200*
	Posttest Hasil Belajar	.125	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

LAMPIRAN 12

UJI HIPOTESIS

Uji Paired Sample T-test Sikap Sosial

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest Sikap Sosial	-4.406	7.075	1.251	-3.523	31	.001

Uji Paired Sample T-test Hasil Belajar

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest Hasil Belajar	-11.562	8.654	1.530	-7.558	31	.000

LAMPIRAN 13
FOTO PENELITIAN



LAMPIRAN 14

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LAWANG

Jalan Sumber Tuman No. 50 Telepon 0341 426317 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
Website: smpnegeri1lawang.sch.id email: lawang.smpn1@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. : 00.9.2/215/35.07.301.25.42/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa :

n a m a : AGNES MONIKA
NIM : 200102110099
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

telah dengan sebenar-benarnya melaksanakan Penelitian Skripsi di SMPN 1 Lawang mulai dari Februari s.d. April 2024 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 01 Lawang".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 4 April 2024.
Plt. Kepala Sekolah,


EDI SANTOSO, S.Pd., M.Pd.
NIP 196807151998031007

LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Agnes Monika
NIM	: 200102110099
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Lawang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Lawang, 14 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi

LAMPIRAN 16

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Agnes Monika
Satuan Pendidikan	SMP Negeri 01 Lawang
Kelas	VIII
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	8 JP (4 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	2023/2024
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan tukar pendapat terkait topik-topik yang berhubungan dengan kondisi geografis terhadap penjelajahan samudra di Indonesia.• Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu yaitu kekayaan alam Indonesia. Berawal dari kekayaan sumber daya alam Indonesia menjadi salah satu daya tarik bangsa barat untuk melakukan ekspansi. Peserta didik memperoleh informasi bahwa kedatangan bangsa barat di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan berbagai perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sumber Utama	<ul style="list-style-type: none">• <i>Slide</i> gambar tokoh-tokoh penjajahan dan tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang melakukan perlawanan.• Peta letak Indonesia/ Atlas.• Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VIII</i>, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.• Laptop, LCD, PC, papan tulis.
Sumber Alternatif	Guru menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar.
Pengembangan Sumber Belajar	Guru dapat mengembangkan Peta Kedatangan Bangsa Barat dan Jepang ke Indonesia.
E. TARGET PESERTA DIDIK	

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)</i>	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mendeskripsikan kedatangan bangsa Barat di Indonesia • Peserta didik mampu menganalisis berbagai perlawanan terhadap persekutuan dagang di Indonesia. • Peserta didik mampu menghubungkan kolonialisme dan imperialisme dengan perubahan kondisi masyarakat. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Peserta didik menyadari bahwa materi <i>KEHIDUPAN MASA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME</i> dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
Bagaimana proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia? Bagaimana kebijakan yang di terapkan di Indonesia?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran. • Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam Tema 03. • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini tentang Kehidupan Masa Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Tujuan Pembelajaran : • Peserta didik mampu mendeskripsikan kedatangan bangsa Barat di Indonesia • Peserta didik mampu menganalisis berbagai perlawanan terhadap persekutuan dagang di Indonesia. • Peserta didik mampu menghubungkan kolonialisme dan imperialisme dengan perubahan kondisi masyarakat.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas untuk mengidentifikasi kedatangan bangsa-bangsa Barat seperti Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang. Pada lembar aktivitas peserta didik diarahkan untuk menganalisis perlawanan rakyat Indonesia dan menemukan keteladanan tokoh perlawanan kolonialisme dan imperialisme pada lembar aktivitas individu.

	<ul style="list-style-type: none"> • Selain aktivitas diatas,guru menggunakan lembar aktivitas kelompok untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan berdiskusi. • Setelah peserta didik menganalisis kedatangan bangsa Barat ke Indonesia,selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. • Selanjutnya,peserta didik mengolah informasi secara berkelompok dibawah bimbingan guru.Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran TSTS berbantuan Mind Mapping. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengutarakan kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik. 2. Menentukan jumlah siswa untuk dibagi menjadi beberapa kelompok,satu kelompok terdiri dari empat anggota, 3. Menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran two stay two stray untuk memahami masing-masing peran dalam kelompok, 4. Setiap kelompok membuat mind map menggunakan tema yang telah ditentukan. <ol style="list-style-type: none"> a. Kedatangan Bangsa Barat (Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda) b. Persekutuan Dagang VOC c. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang d. Perlawanan terhadap Pemerintahan Hindia-Belanda e. Masa Pendudukan Jepang 5. Setelah membuat mind mapping,meminta dua orang anggota kelompok berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi. 6. Tugas dua anggota yang tetap ditempat diminta untuk menyampaikan informasi baik berupa diskusi dan menyampaikan pertanyaan kepada dua anggota kelompok yang berpindah, 7. Ulangi langkah-langkah rotasi dan diskusi antar kelompok beberapa kali selama sesi pembelajaran. 8. Kemudian melakukan presentasi,memberikan waktu kepada kelompok yang tetap untuk menyajikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.Dapat berbentuk presentasi, diskusi panel, atau bentuk lain yang memungkinkan kelompok untuk berbagi temuan mereka.
--	---

	<p>9. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas.</p>
Penutup	<p>Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah melakukan pembelajaran dengan tanggungjawab? • Inspirasi dari pembelajaran tentang penjajahan bangsa Barat dalam hidup saya adalah... <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia? • Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintahan kolonial terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan? • Bagaimana perjuangan dan perlawanan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dari bangsa Barat? <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah berhasil membuat poster tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap pemerintah kolonial? • Refleksi dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang, menuliskan hasil kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik dapat menuliskan pandangan yang diperoleh setelah mempelajari materi. • Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang pengaruh kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia. • Doa dan penutup.
E. ASESMEN	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian ditetapkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes dan nontes. Penilaian pengetahuan guru mengembangkan soal tes terstandar. Soal tes dikembangkan secara bertingkat dengan menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi/ <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS). • Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek. • Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik.

F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia

a. Kedatangan bangsa Portugis

Bartolomeu Diaz pada tahun 1486 berlayar ke timur yang dilanjutkan Alfonso d'Albuquerque. Pada tahun 1511 Portugis menguasai Malaka sebagai pintu masuk Indonesia. Mereka berhasil mencapai Maluku pada tahun 1512.

b. Kedatangan Bangsa Inggris

EIC (East Indian Company) merupakan kongsi dagang Inggris yang juga sampai di Indonesia. Namun dalam perjalanan sejarah Inggris tidak melakukan penguasaan di Indonesia. Salah satu penyebabnya Belanda lebih berhasil menguasai Indonesia

c. Kedatangan Bangsa Belanda)

Pada tahun 1602 persekutuan dagang Belanda mendirikan VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie/Perserikatan Maskapai Hindia Timur). Kongsi ini bertujuan menghindari persaingan tidak sehat diantara para pedagang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi "Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia" kita dapat mengetahui perjuangan masyarakat Indonesia pada zaman dahulu. Oleh karena itu, kita patut bersyukur banyak perubahan yang lebih baik.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Aktivitas Individu

1. Kedatangan bangsa barat ke Indonesia pada abad ke 16, diawali oleh bangsa Portugis. Hal tersebut membuka lembaran baru dalam sejarah Indonesia, memperkenalkan interaksi antarbudaya dan membentuk dasar kolonialisme yang pada memberikan dampak signifikan pada perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah ini. Ada beberapa faktor yang mendorong kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Uraikan faktor-faktor yang melatar belakangi kedatangan bangsa barat ke Indonesia!
2. Sebagai kongsi perdagangan VOC mengalami perkembangan pesat yang ditandai dikuasai perdagangan rempah-rempah di Ambon dan Malaka. Dari pernyataan tersebut, uraikan keberhasilan VOC menguasai Indonesia !
3. Sistem tanam paksa, atau disebut juga sebagai "cultuurstelsel," adalah sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda di Hindia Belanda (sekarang Indonesia) pada abad ke-19. Sistem ini memaksa masyarakat pribumi untuk menanam tanaman komoditas tertentu, seperti kopi, teh, nilam, dan indigo, sebagai bagian dari pajak yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah kolonial. Dampak sistem tanam paksa terhadap masyarakat Indonesia sangat besar, terdapat dampak positif dan negatif. Uraikan dampak dari sistem tanam paksa bagi masyarakat Indonesia!
 - a) Dampak Positif cuulturstelsel
 - b) Dampak Negatif Cuuturstelsel
4. Perlawanan terhadap pemerintahan Belanda telah terjadi dalam sejarah Indonesia selama beberapa abad. Perlawanan tersebut terjadi di berbagai daerah salah satunya perang padri. Uraikan secara singkat awal mula terjadinya perang padri
5. Masuknya Bangsa Jepang ke Indonesia terjadi pada masa Perang Dunia II, tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia membawapenderitaan dan penindasan bagi masyarakat Indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan. Uraikan kondisi pendidikan masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang!

Lembar Aktivitas Kelompok

1. Buatlah 5 kelompok yang terdiri dari 4 anggota tiap kelompok.
2. Kunjungilah perpustakaan sekolah, kemudian carilah buku tentang materi kolonialisme dan imperialisme.
3. Buatlah *mind mapping* tentang materi Kehidupan Masa Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.
 - a. Kedatangan Bangsa Barat (Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda)
 - b. Persekutuan Dagang VOC
 - c. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang
 - d. Perlawanan terhadap Pemerintahan Hindia-Belanda
 - e. Masa Pendudukan Jepang

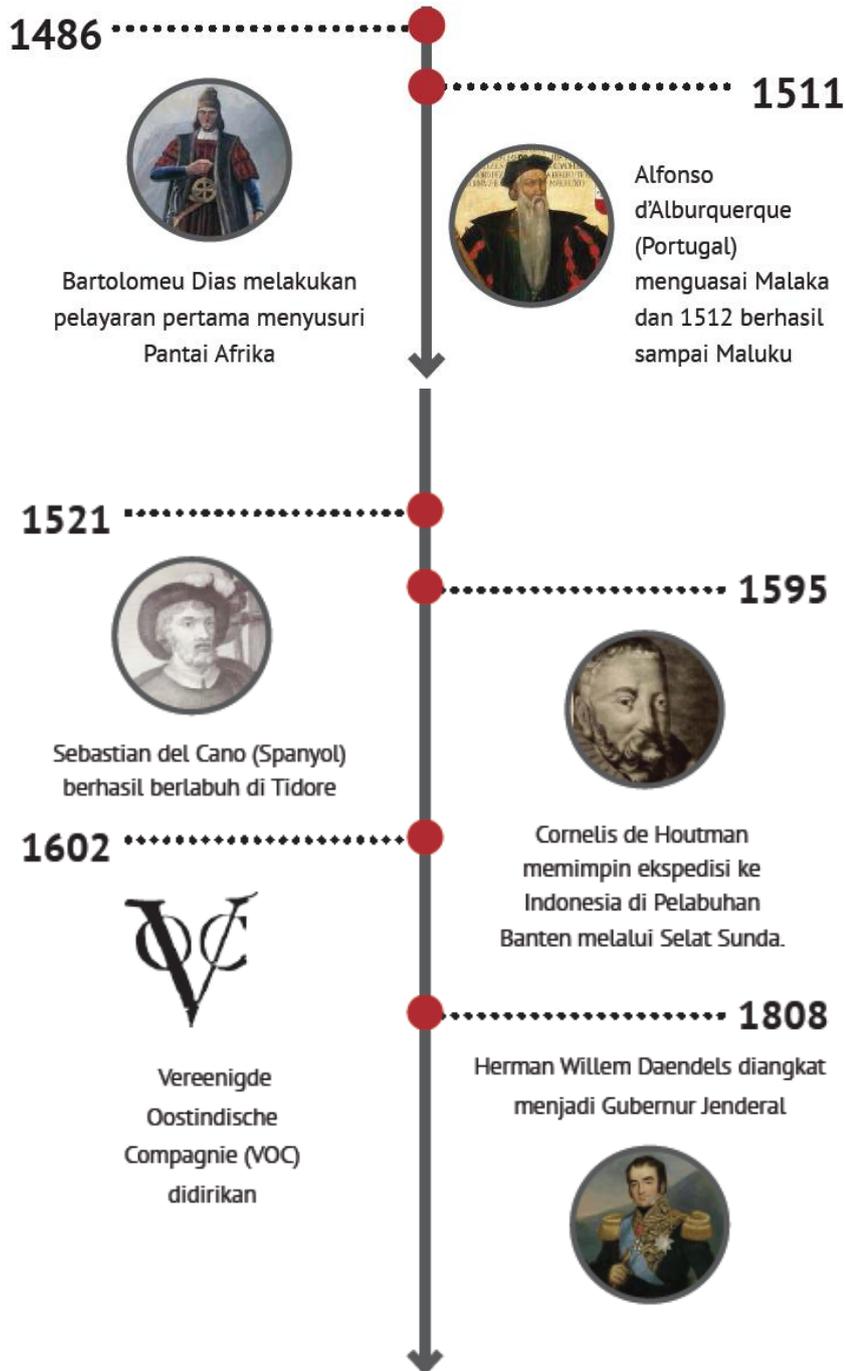
4. Buatlah *mind map* semenarik mungkin menggunakan gambar dan pensil warna agar tampilan lebih menarik.
5. Gunakan kertas plano atau kertas manila agar hasil *mind map* terlihat jelas.
6. Presentasikan hasil *mind map* di depan kelas dan mintalah masukan guru.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bagaimana Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Kolonialisme dan Imperialisme?

a. Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

Berikut ini akan dijelaskan melalui infografik di bawah ini. Kalian akan mengetahui proses kedatangan bangsa Barat di Indonesia.



Setelah kalian melihat infografik di atas, untuk mengetahui proses kedatangan bangsa Barat lebih lanjut, silakan cari informasi dari berbagai sumber (internet, buku). Mintalah bimbingan dari guru untuk memahami materi.

Masa kolonialisme berkaitan dengan munculnya kongsi dagang VOC di Indonesia. Pengaruh ekonomi VOC semakin kuat dengan dimilikinya hak monopoli perdagangan. Masa inilah yang menjadi sandaran perluasan kekuasaan Belanda pada perjalanan sejarah selanjutnya.

Kongsi Dagang/ VOC

Kongsi dagang Belanda ini diberi nama Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). VOC didirikan di Amsterdam. Tujuan dibentuknya VOC yaitu menghindari persaingan yang tidak sehat sesama kelompok/kongsi pedagang Belanda yang telah ada dan memperkuat kedudukan Belanda dalam menghadapi persaingan dengan para pedagang negara lain. Banyak hal yang perlu kalian ketahui tentang pemerintahan VOC di Indonesia. Oleh karena itu, cobalah cari tahu lebih lengkap bagaimana perjalanan VOC dan akhir kongsi dagang VOC di Indonesia?

Pengaruh Monopoli Perdagangan

Pada awal kedatangannya, bangsa-bangsa Barat diterima dengan baik oleh rakyat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Belanda mulai melakukan monopoli. Monopoli adalah penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan. Belanda memaksa kerajaan-kerajaan di Indonesia untuk menandatangani kontrak monopoli dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah politik adu domba atau dikenal dengan *divide et impera*. Belanda mengadudomba kerajaan satu dengan kerajaan yang lain, atau antarpejabat kerajaan. Ketika terjadi permusuhan, maka Belanda akan memihak salah satunya. Keadaan ini yang memperkeruh hubungan antarkerajaan di Indonesia. Akibat monopoli, rakyat Indonesia sangat menderita. Rakyat tidak memiliki kebebasan menjual hasil bumi mereka. Mereka terpaksa menjual hasil bumi hanya kepada VOC.

Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa

Pernahkah kalian mendengar istilah rodi atau kerja paksa? Bagaimana rasanya apabila bekerja karena terpaksa? Tentu saja bekerja karena terpaksa hasilnya tidak sebaik pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela. Melakukan pekerjaan karena dipaksa juga akan membuat seseorang menderita. Hal itulah yang dialami bangsa Indonesia pada masa penjajahan dahulu. Pemerintah Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari bumi Indonesia sehingga menerapkan kebijakan kerja paksa.



Gambar 3.6 Jalan Raya Pos yang dibangun pada masa Herman Willem Daendels

Jalur Anjer–Panarukan merupakan salah satu hasil kerja paksa pada masa pemerintahan Daendels. Jalur tersebut memanjang lebih dari 1.000 kilometer dari Cilegon (Banten), Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Pati, Surabaya, Probolinggo, hingga Panarukan (Jawa Timur). Anjer-Panarukan dibangun 200 tahun yang lalu oleh pemerintah Gubernur Jenderal Daendels yang merupakan dari bagian Republik Bataaf (Prancis).

Gubernur Jenderal Daendels (1808-1811), melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Jalan tersebut dibangun dengan tujuan utama untuk kepentingan militer pemerintah kolonial. Selain untuk kepentingan pertahanan dan militer, jalur tersebut merupakan penghubung kotakota penting di Pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Apa saja dampak yang disebabkan adanya pembangunan jalan Anjer-Panarukan? Cobalah diskusikan dengan teman sebangku kalian.

Pengaruh sistem Tanam Paksa



Kayu manis

Sumber: Weinstock/Pixabay (2018)



Lada

Sumber: Pxhere/Public Domain (2020)



Kopi

Sumber: Weirasi/Wikimedia Commons (2016)

Gambar 3.7 Komoditas tanaman ekspor dari Indonesia

Perhatikan gambar di atas. Pada masa penjajahan terdapat kebijakan tanam paksa siap ekspor. Ketika awal abad ke-20, Belanda menghadapi perang di Eropa, yang menyebabkan kerugian keuangan yang besar. Salah satu cara Belanda untuk menutup kerugian adalah dengan meningkatkan ekspor. Pada tahun 1830, Van Den Bosch menerapkan *Cultuur Stelsel*. Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat Perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825- 1830) dan Perang Belgia (1830- 1831). Ketentuan kebijakan pelaksanaan *cultuur stelsel* penuh dengan penyelewengan sehingga semakin menambah penderitaan rakyat Indonesia. Banyak ketentuan yang dilanggar atau diselewengkan baik oleh pegawai Belanda maupun pribumi. Praktik praktik penekanan dan pemaksaan terhadap rakyat tersebut antara lain sebagai berikut.

- Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat.
- Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan.
- Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
- Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.

Penderitaan rakyat Indonesia akibat *cultuur stelsel* ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Pada tahun 1870 terjadi kecaman atas kebijakan tersebut. Orang-orang Belanda yang menentang adanya *cultuur stelsel* tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (*Multatuli*), dan L. Vitalis. Pada tahun 1870, keluar Undang-Undang Agraria (*Agrarische Wet*) yang mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan yang menegaskan bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk.

b. Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang

Monopoli dagang pada masa kolonialisme sangat merugikan masyarakat Indonesia. Adanya kongsi dagang membuat masyarakat harus mengalami kerugian karena hasil bumi hanya dapat dijual pada kongsi dagang tersebut dengan harga di bawah pasaran.



Lini masa di atas menunjukkan kronologi perlawanan rakyat Indonesia terhadap persekutuan dagang pada masa kolonialisme. Silakan cari informasi terkait perlawanan-perlawanan di Indonesia lainnya. Carilah faktor penyebab dan akhir dari perlawanan-perlawanan tersebut. Diskusikan bersama temanmu dan mintalah bimbingan guru.

c. Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda

Abad ke-19 merupakan puncak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah menentang Pemerintah Hindia Belanda. Kegigihan perlawanan rakyat Indonesia menyebabkan Belanda mengalami krisis keuangan untuk membiayai perang. Namun, perlawanan di berbagai daerah tersebut belum berhasil membuahkan kemerdekaan. Bagaimana proses perlawanan rakyat Indonesia abad ke-19? Kalian akan menelusuri sebagian perlawanan tersebut melalui uraian berikut ini.

Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)



Gambar 3.8 Benteng Fort de Kock.

Kalian perhatikan gambar Benteng Fort de Kock di atas! Benteng tersebut merupakan saksi betapa sengitnya perlawanan kaum Paderi terhadap Pemerintah Hindia Belanda. Di manakah meletusnya Perang Paderi? Bagaimana latar belakang dan proses Perang Paderi? Kelompok pembaharu Islam di Sumatra Barat ini disebut sebagai Kaum Padri. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung Kaum Adat yang posisinya sudah terjepit. Perlawanan kaum Padri berubah dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M. Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil mendesak benteng-benteng Belanda. Sementara itu Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830). Belanda sadar, apabila pertempuran dilanjutkan, Belanda akan kalah. Belanda mengajak berdamai di Bonjol tanggal 15 November 1825, selanjutnya Belanda konsentrasi terhadap Perang Diponegoro. Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Kaum Adat yang semula bermusuhan dengan kaum Padri akhirnya banyak yang mendukung perjuangan Padri. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Padri. Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel, Benteng Fort de Kock di Bukit tinggi, dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut akhirnya Belanda menang, ditandai jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Manado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya Perang Padri, membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau semakin besar. Keadaan ini kemudian mendukung usaha Belanda untuk menguasai wilayah Sumatra yang lain.

Perang Aceh



Gambar 3.9 Masjid Baiturrahman, Banda Aceh

Belanda membakar Masjid Baiturrahman yang menjadi benteng pertahanan Aceh 14 April 1873. Semangat jihad (perang membela agama Islam) menggerakkan perlawanan rakyat Aceh. Siasat konsentrasi *stelsel* dengan sistem bertahan dalam benteng besar oleh Belanda tidak berhasil. Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgronje yang memakai nama samaran Abdul Gafar sebagai seorang ahli bahasa, sejarah, dan sosial Islam, untuk memberi masukan cara-cara mengalahkan rakyat Aceh. Snouck Hurgronje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh, dengan mengadu domba antara golongan *uleebalang* (bangsawan) dan kaum ulama. Belanda menjanjikan kedudukan pada *uleebalang* yang bersedia damai. Taktik ini berhasil, banyak *uleebalang* yang tertarik pada tawaran Belanda. Belanda juga memberikan tawaran kedudukan kepada para *uleebalang* apabila kaum ulama dapat dikalahkan. Sejak tahun 1898, kedudukan Aceh semakin terdesak.

Banyak tokohnya yang gugur, diantaranya Teuku Umar, Sultan Aceh Mohammad Daudsyah, Panglima Polem Mohammad Daud, Cut Nyak Dien, dan Cut Meutia. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun 1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh. Belanda mengumumkan berakhirnya Perang Aceh pada tahun 1904. Namun demikian, perlawanan separadis rakyat Aceh berlangsung hingga tahun 1930an.

Perang Diponegoro (1825-1830)



Gambar 3.10 Lukisan Raden Saleh yang berjudul “Penangkapan Diponegoro”

Pernahkah kalian melihat foto atau lukisan di atas? Lukisan ini merupakan lukisan yang dibuat oleh Raden Saleh Syarif Bustaman (1814-1880), pelukis ternama Indonesia. Karya ini mengabadikan salah satu peristiwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia ketika melawan penjajah. Lukisan tersebut menggambarkan kegagalan perundingan Pangeran Diponegoro dengan Belanda yang berujung penangkapan Pangeran Diponegoro beserta pengikutnya oleh Belanda. Hal ini membuktikan kelicikan Belanda dalam menghadapi bangsa Indonesia. Walaupun perlawanan Diponegoro dipadamkan, semangat perlawanan dalam mempertahankan harga diri bangsa tetap kokoh.

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Campur tangan Pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Kraton Yogyakarta menimbulkan kegelisahan rakyat. Pajak-pajak yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya menjadi sumber penderitaan rakyat dan ikut melatarbelakangi Perang Diponegoro.

Salah satu bukti campur tangan politik Belanda adalah dalam urusan politik Kraton Yogyakarta terjadi ketika Hamengkubuwono IV wafat pada tahun 1822. Beberapa tindakan Belanda yang dianggap melecehkan harga diri dan nilai-nilai budaya masyarakat menjadi penyebab lain kebencian rakyat kepada Belanda. Sebagai contoh, saat membangun jalan baru pada bulan Mei 1825, Belanda memasang patok-patok pada tanah nenek moyang Diponegoro.

Terjadi perselisihan saat pengikut Diponegoro Patih Danureja IV mencabuti patok-patok tersebut. Belanda mengutus prajurit untuk menangkap Pangeran Diponegoro dan perang tidak dapat dihindarkan. Pada tanggal 20 Juli 1825, Tegalrejo, yang menjadi wilayah Diponegoro, direbut dan dibakar Belanda. Untuk menghadapi perlawanan Diponegoro, Belanda menerapkan siasat Benteng Stelsel sehingga mampu memecah belah jumlah pasukan musuh. Belanda pun menangkap Kyai Maja dan Pangeran Mangkubumi. Belanda kemudian juga meyakinkan Panglima Sentot Prawiryodirjo untuk membuat perjanjian perdamaian. Pada Maret 1830, Diponegoro bersedia mengadakan perundingan dengan Belanda di Magelang, Jawa Tengah. Perundingan tersebut

ternyata siasat untuk menangkap Diponegoro. Akhirnya, Diponegoro diasingkan ke Manado, kemudian ke Makassar hingga wafat tahun 1855. Setelah berakhirnya Perang Jawa (Diponegoro), tidak ada lagi perlawanan yang besar di Jawa.

d. Masa Pendudukan Jepang



Gambar 3.11 Invasi Jepang ke Jawa

Awal mula tujuan Jepang menguasai Indonesia ialah untuk kepentingan ekonomi dan politik. Jepang merupakan negara industri yang sangat maju dan sangat besar. Jepang sangat menginginkan bahan baku industri yang banyak tersedia di Indonesia untuk kepentingan ekonominya. Indonesia juga merupakan daerah pemasaran industri yang strategis bagi Jepang untuk menghadapi persaingan dengan tentara bangsa-bangsa Barat. Untuk menyelamatkan jalur pelayaran bagi bahan-bahan mentah dan bahan baku dari ancaman Sekutu serta memuluskan ambisinya menguasai wilayah-wilayah baru, Jepang menggalang kekuatan pasukannya serta mencari dukungan dari bangsa-bangsa Asia.

Pada tanggal 8 Desember 1941, Jepang melakukan penyerangan terhadap pangkalan militer AS di Pearl Harbour. Setelah membombardir Pearl Harbour, pada tanggal 11 Januari 1942, Jepang mendaratkan pasukannya di Tarakan, Kalimantan Timur. Jepang menduduki kota minyak Balikpapan pada tanggal 24 Januari. Selanjutnya, Jepang menduduki kotakota lainnya di Kalimantan.

Jepang berhasil menguasai Palembang pada tanggal 16 Februari. Setelah menguasai Palembang, Jepang menyerang Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan Belanda. Batavia (Jakarta) sebagai pusat perkembangan Pulau Jawa berhasil dikuasai Jepang pada tanggal 5 Maret 1942. Setelah melakukan berbagai pertempuran, Belanda akhirnya menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati, Subang-Jawa Barat.

Jepang melakukan propaganda dengan semboyan “Tiga A” (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia) untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Selain itu, Jepang menjanjikan kemudahan bagi bangsa Indonesia dalam melakukan ibadah, mengibarkan bendera merah putih yang berdampingan dengan bendera Jepang, menggunakan bahasa Indonesia, dan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” bersama lagu kebangsaan Jepang “Kimigayo”. Jepang justru lebih kejam dalam menjajah bangsa Indonesia. Jepang melakukan beberapa kebijakan antara lain sebagai berikut.

Membentuk Organisasi Sosial

Organisasi sosial yang dibentuk oleh Jepang di antaranya Gerakan 3A, Pusat Tenaga Rakyat, Jawa Hokokai, dan Masyumi. Gerakan 3A Dipimpin oleh Mr. Syamsuddin, dengan tujuan meraih simpati penduduk dan tokoh masyarakat sekitar. Sebagai ganti Gerakan Tiga A, Jepang mendirikan gerakan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) pada tanggal 1 Maret 1943. Gerakan Putera dipimpin tokoh-tokoh nasional yang sering disebut Empat Serangkai, yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, K.H. Mas Mansyur, dan Ki Hajar Dewantara. Gerakan Putera cukup diminati oleh kalangan tokoh pergerakan Indonesia.

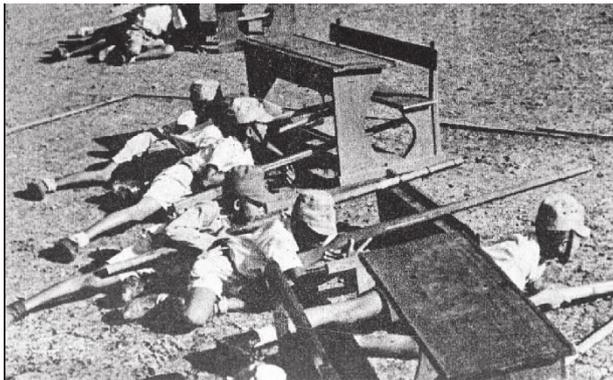
Kegiatan yang dilakukan oleh gerakan Putera memanfaatkan organisasi ini untuk melakukan konsolidasi dengan tokoh-tokoh perjuangan. Pada tahun 1944, dibentuk Jawa Hokokai (Gerakan Kebaktian Jawa). Gerakan ini berdiri di bawah pengawasan para pejabat Jepang. Tujuan pokoknya adalah menggalang dukungan untuk rela berkorban demi pemerintah Jepang.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Tahun 1943 Jepang membubarkan Majelis Islam A'la Indonesia dan menggantikannya dengan Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Masyumi dipimpin oleh K.H. Hasyim Ashari dan K.H. Mas Mansyur.

Membentuk Organisasi Militer

Jepang menyadari pentingnya mengerahkan rakyat Indonesia untuk membantu perang menghadapi Sekutu. Oleh karena itu, Jepang membentuk berbagai organisasi semimiliter. Berikut ini merupakan organisasi yang dibentuk Jepang untuk melangsungkan pemerintahannya di Indonesia.

- **Seinendan:** pemuda prajurit perang usia 14-22 tahun.
- **Fujinkai:** himpunan kaum wanita di atas 15 tahun untuk terikat dalam latihan semimiliter.
- **Keibodan:** barisan pembantu polisi laki-laki berumur 20-25 tahun.
- **Heiho (1943):** organisasi prajurit pembantu tentara Jepang.
- **Peta:** pasukan gerilya yang membantu Jepang melawan serangan musuh tiba-tiba.



Gambar 3.12 Pemuda Indonesia sedang dilatih perang oleh pasukan Jepang

Romusha

Jepang melakukan rekrutmen anggota romusha dengan tujuan mencari bantuan tenaga yang lebih besar untuk membantu perang dan melancarkan aktivitas Jepang. Romusha dikerahkan untuk membangun jalan, kubu pertahanan, rel kereta api, jembatan, dan sebagainya. Selain itu, yang sangat

menyengsarakan dari pendudukan Jepang adalah pemaksaan wanita menjadi Jugun Ianfu atau wanita penghibur Jepang di berbagai pos medan pertempuran.



**Gambar 3.13 Romusha di jaman penjajahan Jepang
Eksplorasi Kekayaan Alam**

Jepang mengeksploitasi kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia jauh lebih kejam daripada Belanda. Semua yang dilakukan di Indonesia harus menunjang keperluan perang. Jepang mengambil alih seluruh aset ekonomi Belanda dan mengawasi secara langsung seluruh usahanya. Usaha perkebunan dan industri harus mendukung keperluan perang, seperti tanaman jarak untuk minyak pelumas. Rakyat wajib menyerahkan bahan pangan besar-besaran kepada Jepang. Jepang memanfaatkan Jawa Hokokai dan instansi-instansi pemerintah lainnya. Pada masa panen, rakyat wajib melakukan setor padi sedemikian rupa sehingga mereka hanya membawa pulang sekitar 20% dari panen yang dilakukannya. Kondisi ini mengakibatkan musibah kelaparan dan penyakit busung lapar di Indonesia.

kondisi masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kondisi masyarakat Indonesia selama masa penjajahan Jepang:

1. Pemerintahan Jepang: Jepang menggantikan pemerintahan Belanda yang sebelumnya ada di Indonesia. Mereka membentuk pemerintahan baru yang dipimpin oleh militer Jepang dan mendirikan sistem administrasi yang berbeda. Masyarakat Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan ini dan tunduk pada otoritas militer Jepang.
2. Ekonomi: Selama masa penjajahan Jepang, ekonomi Indonesia mengalami perubahan besar. Jepang menggunakan sumber daya ekonomi Indonesia, seperti bahan mentah dan tenaga kerja, untuk mendukung perang mereka di Asia Pasifik. Hal ini menyebabkan eksploitasi sumber daya alam dan kemiskinan yang meningkat di kalangan masyarakat.
3. Ketidakstabilan Sosial: Kedatangan tentara Jepang dan penggantian sistem pemerintahan mengakibatkan ketidakstabilan sosial. Terjadi banyak perubahan dalam struktur sosial dan politik, termasuk perubahan peran wanita di masyarakat dan pembentukan organisasi-organisasi baru yang didukung oleh Jepang.
4. Pemberontakan dan Perlawanan: Meskipun Jepang berjanji untuk memerdekakan Indonesia dari penjajahan Belanda, kenyataannya mereka masih menjalankan kontrol ketat terhadap masyarakat. Hal ini memicu perlawanan dari kalangan nasionalis Indonesia, yang pada

akhirnya mempersiapkan jalan menuju kemerdekaan Indonesia setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II.

5. **Penindasan dan Penderitaan:** Kondisi hidup masyarakat Indonesia di bawah pemerintahan Jepang tidak selalu baik. Terjadi penindasan terhadap yang dianggap sebagai pemberontak atau lawan dari rezim Jepang, serta kelaparan dan kesulitan lainnya akibat perang dan eksploitasi sumber daya oleh Jepang.

Kondisi masyarakat Indonesia selama masa penjajahan Jepang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi selama periode tersebut.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Agnes Monika
NIM : 200102110099
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Oktober 2001
Fakultas / Program Studi : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Desa Dawuhan RT.28 RW 06 Kec.Poncokusumo,
Kab.Malang, Jawa Timur 65157
No Telp : 08551881621
Alamat Email : monikaagnes728@gmail.com